

**STRATEGI MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI
PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0 (STUDI KASUS PONDOK
PESANTREN RAUDLATUL ULUM SUKOWONO JEMBER)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**STRATEGI MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PESANTREN
DI ERA SOCIETY 5.0 (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
RAUDLATUL ULUM SUKOWONO JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Rina Savina

NIM. T20191350

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**STRATEGI MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PESANTREN
DI ERA SOCIETY 5.0 (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
RAUDLATUL ULUM SUKOWONO JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rina Savina
NIM : T20191350



Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. Hartono, M. Pd.
NIP. 198609022015031001

**STRATEGI MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PESANTREN
DI ERA SOCIETY 5.0 (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
RAUDLATUL ULUM SUKOWONO JEMBER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd

NIP. 198208022011012004


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.

NUP. 20160363

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si. (

2. Dr. Hartono, M.Pd. (


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I

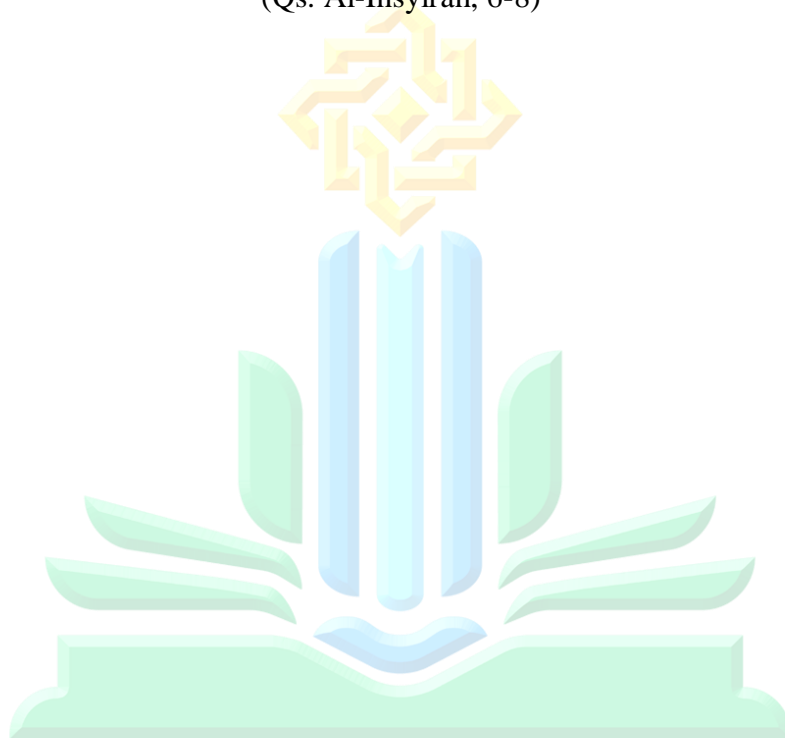
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap.”*

(Qs. Al-Insyirah, 6-8)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al Qur'an, CV Penerbit Diponegoro, Al-Insyirah, 2013.

PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tua saya H.M. Affan dan Hj. Raudotul Inayah. Terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanannya, telah ikhlas mengasuh, membimbing dan mendidik saya serta memberikan dukungan baik dengan moril maupun materil, serta do'a yang tidak pernah ada hentinya di panjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Kepada kakak-kakakku, Ardo Beli Sobri, Selvia Risqiati, Shifaus Shudur dan Silviana yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada saya.
3. Untuk semua keponakanku, Airin, Azzam, Aini, Azlan, Ziva dan Alisha.
4. Untuk teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan banyak kenangan serta dukungan untuk tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada sahabat-sahabat dekatku yang selalu berbagi suka duka sejak awal perkuliahan.
5. Terakhir, kepada pemilik NIM S20191081 yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta bantuan sejak proses penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat, nikmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini berjudul “Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren Di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember).” Skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dengan sepenuh hati. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan dan Guru Besar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui judul ini untuk dijadikan sebagai penelitian.
5. Dr. Hartono, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, serta memberikan support dan meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik
6. Kepada segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang pernah menyalurkan ilmunya kepada saya, khususnya kepada Dr. Sarwan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya, yang selalu memberikan arahan dan motivasi sejak semester awal hingga akhir.

Akhir kata, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Aamiin...

Jember, 13 Oktober 2023

Penulis

ABSTRAK

Rina Savina, 2023: *Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember).*

Kata Kunci: Eksistensi Pesantren, Era Society 5.0

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan mengajarkan berbagai macam hal yang berbasis agama. Setiap pondok pesantren tentu memiliki sejarah dan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pesantren lain. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember merupakan salah satu pesantren tertua yang ada di Kabupaten Jember yang didirikan sejak tahun 1912 oleh KH. Ahmad Syukri. Walaupun usia pesantren sudah 1 abad, namun Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tetap mampu untuk mempertahankan eksistensi di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Era society 5.0 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan Indonesia, tak terkecuali pada kalangan pesantren. Pesantren harus mampu mengatasi era society 5.0 kali ini, dengan artian tidak hanya unggul dalam pendidikan agama saja, namun juga unggul dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi dan sains.

Fokus Penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan pendidikan di era society 5.0? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peranan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0. 2) Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.

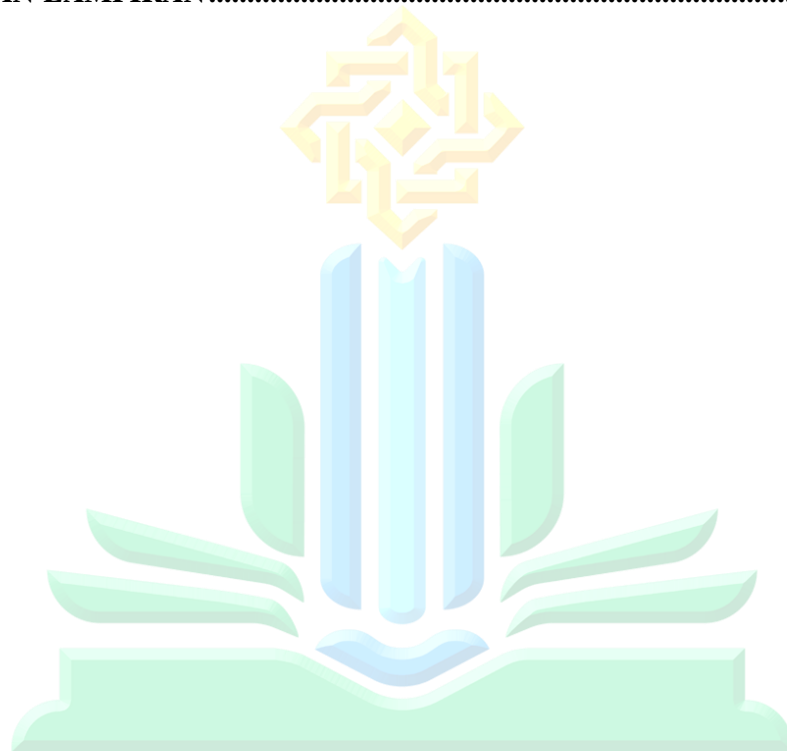
Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif dari Miles, Huberman dan Saldana. Sementara untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasilnya: 1) Peran yang dilakukan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0 adalah dengan tidak merubah kesalafan pesantren sejak awal didirikan. Saat ini pesantren telah menyediakan beberapa lembaga pendidikan formal untuk santri, dengan begitu santri tidak hanya akan mendapatkan pendidikan agama saja, namun juga mendapatkan pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi dan sains. 2) Faktor pendukung dalam mempertahankan eksistensi pesantren yakni adanya kinerja yang baik antar dewan pengasuh, pengurus, pengajar dan santri, menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas bagi santri, mendapatkan dukungan penuh dari wali santri serta mempunyai lingkungan kondusif dimana masyarakat mendukung adanya letak pesantren. Sementara untuk faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi pesantren yakni kurangnya kerja sama antar dewan pengasuh, sarana dan prasarana yang tidak terjaga, pelanggaran yang dilakukan oleh santri serta berkurangnya minat masyarakat pada pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subjek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data	64
G. Tahap-tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian dan Analisis Data.....	79

C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.....	23
Table 4. 1 Struktur Kepengasuhan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.....	72
Table 4. 2 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.....	74
Table 4. 3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan seorang kiai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren dimana tempat tinggalnya kiai.² Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Indonesia), Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan formal, informal dan non-formal. Dalam mencari ilmu ini Allah SWT. sudah menjamin hadiah dari seseorang yang berjalan di jalan Allah itu dengan derajat-derajat sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

² Herman, Sejarah Pesantren di Indonesia, Tadrib Vol. VI, No. 2 (2013), 50.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”³

Lembaga pesantren seperti yang kita kenal sekarang berasal dari Jawa. Usaha dakwah yang lebih berhasil di Jawa terjadi pada abad ke-14 M yang dipimpin oleh Maulana Malik Ibrahim dari tanah Arab. Menurut sejarah, Maulana Malik Ibrahim ini adalah keturunan Zainal An (cicit Nabi Muhammad saw). Ia mendarat di pantai Jawa Timur bersama beberapa orang kawannya dan menetap di kota Gresik. Sehingga pada abad ke-15 telah terdapat banyak orang Islam di daerah itu yang terdiri dari orang-orang asing, terutama dari Arab dan India.⁴

Dalam perkembangannya pesantren dikuatkan dengan Undang-Undang yang sudah disahkan yang mengatur tentang berdirinya pesantren dan bagaimana pesantren itu, di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren dalam bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2 yaitu:

1. Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan

³ Al Qur'an, CV Penerbit Diponegoro, Al-Mujadalah, 11, 2013.

⁴ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter, Jurnal Vol 2 No 1 (Al Urwatul Wutsqa: 2022).

keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiah dengan pola pendidikan muallimin.⁵

Dengan adanya Undang-Undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pesantren telah diakui oleh Negara Republik Indonesia sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Pondok

Pesantren harus melakukan perbaikan dari berbagai macam sektor, pesantren juga harus menyesuaikan diri dengan era saat ini.

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat masyarakat untuk terus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas. Saat ini, Indonesia diyakini berada di era revolusi industri 4.0 di mana era ini terjadi penciptaan berbagai inovasi dan kecepatan IPTEK yang membuat dunia harus mampu menghadapi berbagai

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren

tantangan di era ini. Selanjutnya, masyarakat saat ini menghadapi era baru yaitu era society 5.0 di mana manusia menjadi penggerak ilmu pengetahuan teknologi maupun inovasi yang tercipta di era 4.0. Oleh karena itu masyarakat harus berpendidikan karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Fungsi pendidikan ini dapat dicapai melalui transmisi, baik dalam bentuk (pendidikan) formal maupun non formal.⁶

Era super smart society 5.0 sendiri diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0 yang menyebabkan ketidakpastian yang ambigu. Oleh karenanya dalam menghadapi Era Society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM dan di Era Society 5.0 ini satuan pendidikan pun dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai penyedia jasa internet, pendidik menjadi inspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Dengan demikian sebagai pendidik di Era Society 5.0 para guru harus memiliki keterampilan di bidang digital dan berfikir kreatif.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Pristian Hadi Putra⁷, yang berjudul: Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society

⁶ John Dewey, *Democracy and Education: an Introduction to The Philosophy of Education*, 3.

⁷ Pristian Hadi Putra, *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0*, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 19 no 2, 2019.

5.0. Masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada revolusi society 5.0 ini lebih difokuskan pada manusia yang memiliki paradigma cara berpikir yang lebih kritis.

Pesantren di era ini telah mengubah sistem pendidikan di mana sistem pendidikan itu mencakup antara negeri dan pelajaran pesantren seperti pembacaan kitab kuning ataupun mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu negeri dan pesantren. Namun tidak semua pondok pesantren melakukan hal tersebut masih ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan prinsip pesantren tradisional tanpa menggabungkan antara negeri dengan pelajaran pesantren.

Kemudian muncullah dua kriteria pesantren yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern.

Pesantren tradisional tetap mempertahankan adat atau kebiasaan pondok pesantren yang tidak ingin menggabungkan dengan modern. Sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan sains namun tetap tidak menghilangkan tradisi ataupun kebiasaan

pesantren lama yang sudah ada sejak didirikannya pesantren tersebut. Dengan demikian, pondok pesantren akhirnya bertransformasi dengan membuka diri terhadap perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan berinovasi dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat.

Salah satu pesantren yang dapat mengikuti perkembangan zaman adalah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang didirikan sejak tahun 1912 oleh KH. Ahmad Syukri di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pesantren ini memiliki sistem pendidikan yang kondusif dengan memadukan sistem salafiyah dan modern untuk memenuhi kebutuhan dan menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, santri diharapkan mampu untuk mengenal, mempertahankan serta mengembangkan iman dan taqwa sebagai media dalam menggapai karunia Allah SWT, serta menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki terikat secara menyeluruh.

KH. Ahmad Syukri merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang pertama pada tahun 1912 dan beliau wafat pada tahun 1933. Pesantren ini semakin mengakar di tengah masyarakat pada masa kepengasuhan KH. Muhammad Umar yang merupakan menantu dari KH. Ahmad Syukri. Kiai Umar dikenal sebagai sosok yang lemah lembut dan memiliki cara pandang

yang luar biasa. Didikan Kiai Umar berhasil mencetak santri-santri yang berhasil mendirikan pesantren ternama di Jember, diantaranya menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum hingga saat ini., PP. Nurul Islam (NURIS)⁸, PP. Miftahul Ulum (SUREN)⁹, PP. Riadlus Sholihin¹⁰, dan PP. Maqnaul Ulum¹¹. Pada tahun 1982, K.H. Muhammad Umar wafat dan digantikan oleh putranya yang bernama K.H. Khotib Umar hingga tahun 2015. Setelah beliau wafat, K.H. Mishbah Umar yang bertugas menjadi Pengasuh di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Februari 2023 lalu, KH. Misbah Umar wafat dan di gantikan oleh KH. Kholid Muhammad.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yaitu pendidikan kemasyarakatan, dimana saat lulus dari pesantren santri dapat berinteraksi sosial dengan masyarakat akademik maupun umum. Dengan ilmu yang mereka peroleh di pesantren, maka mereka tidak akan merasa kaku saat ingin melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi ataupun mengamalkan ilmunya di masyarakat. Pondok pesantren ini tetap konsisten dengan fokusnya, yakni tetap mempertahankan salaf dengan sistem pengajarannya, Sorogan dan Bandongan. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum juga

⁸Pondok Pesantren Nuris didirikan oleh santri Kiai Umar, yakni K.H. Muhyiddin Abdusshomad, yang terletak di Jl. Pangandaran, Desa Antirogo, Kecamatan Sumpersari, Jember.

⁹Pondok Pesantren Miftahul Ulum didirikan oleh santri Kiai Umar, yakni K.H. Ahmad Mudzar, terletak di Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

¹⁰Pondok Pesantren Riadlus Sholihin didirikan oleh santri Kiai Umar, yakni K.H. Mahmud Nahrawi, terletak di Dusun Kebun Gunung, Desa Tegalrejo, Kecamatan Mayang, Jember.

¹¹Pondok Pesantren Maqnaul Ulum, didirikan oleh santri Kiai Umar, yakni K.H. Nahrawi, terletak di Desa Sukorejo, Kecamatan Sukowono, Jember.

memiliki lembaga pendidikan formal dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan sekolah muadalah.

Meski zaman terus berubah, akan tetapi eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tetap bertahan. Hal ini disebabkan karena pesantren selalu berpegang teguh pada prinsip dasar yang di ajarkan. Perkembangan teknologi tidak menggeser nilai utama pesantren, akan tetapi menjadi tambahan ilmu yang berkembang. Seperti halnya materi ajar, kajian ilmu nahwu, shorof, fikih dan lainnya tidak akan hilang dari materi utama. Bahkan bertambah dengan ilmu pengetahuan umum yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman, seperti IPTEK dan lain-lain. Dengan terus beradaptasi mengikuti perubahan zaman yang ada, maka eksistensi pondok pesantren akan tetap terjaga.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren Di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan perumusan fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi para pendidik yang berkompeten terhadap masalah yang di angkat, serta dapat memperluas wawasan ilmu mengenai strategi pesantren Raudlatul Ulum dalam menjaga eksistensi di era society 5.0.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu, wawasan, mengembangkan kompetensi serta keterampilan peneliti khususnya dalam strategi pesantren dalam menjaga eksistensi di era society 5.0.

b. Lembaga yang diteliti

Yakni sebagai bentuk pemikiran atau saran mengenai strategi pesantren dalam menjaga eksistensi di era society 5.0.

c. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai literatur untuk mahasiswa yang ingin mengangkat tema penelitian serupa. Juga dapat dijadikan sebagai wacana serta wawasan baru dalam dunia pendidikan.

d. Santri

Dapat mendorong santri untuk lebih siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dan sedang

dijalani, dapat memilah dan menyimpulkan berbagai informasi yang didapatkan sebagai bahan untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian-pengertian penting yang menjadi pokok pembahasan peneliti dalam judul penelitian yang di angkat. Tujuan dicantumkannya pembahasan definisi istilah di sini adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah

sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Eksistensi Pesantren

Eksistensi pesantren artinya keberadaan pesantren, kehadiran pesantren, yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi pesantren adalah suatu keberadaan atau keadaan pesantren yang usahanya masih ada dari dulu hingga sekarang dan pesantren tersebut tetap diterima oleh lingkungan masyarakat sesuai dengan keadaan zaman yang berlaku dan berada. Keadaan tersebut lebih dikenal atau biasa disebut lebih eksis dikalangan masyarakat.

2. Era Society 5.0

Society 5.0 adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Pada era ini, masyarakat diharapkan mampu untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan

permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Konsep society 5.0 memungkinkan manusia untuk mempergunakan ilmu pengetahuan berbasis modern untuk memberikan pelayanan bagi manusia. Sesuai dengan tujuan awal bahwa society 5.0 berupaya mewujudkan masyarakat yang begitu menikmati hidup dan merasakan kenyamanan. Revolusi industri

memberikan perubahan bagi seluruh bidang kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dunia kerja, juga pada gaya hidup manusia yang pastinya sangat berpengaruh pada peradaban manusia di era tersebut.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian diatas, jika pada penelitian ini peneliti membahas terkait keberadaan pesantren salaf yang tetap ada, bertahan dan memiliki daya tarik yang tinggi dalam kalangan masyarakat di era society 5.0 dimana manusia telah mengalami banyak perubahan baik dari cara hidup maupun perilaku manusia itu sendiri sebab dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan industri 4.0 yang semakin berkembang pesat. Akan dibahas strategi apa saja yang dilakukan pesantren untuk tetap menjaga eksistensinya di era kemajuan teknologi, dimana semua orang sudah tidak bisa lepas dari handpone dan teknologi modern lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu dan kajian teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi, subjek, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data

Berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenali langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memudahkan dalam menentukan langkah-langkah sistematis selanjutnya. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menemukan inspirasi-inspirasi baru dan menjadi penelitian sebelumnya sebagai suatu perbandingan. Dalam bab ini, akan dicantumkan beberapa hasil terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti akan meringkas hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti. Berikut akan disajikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat peneliti.

1. Penelitian oleh Muhammad Hamda Syakirin,¹² 2020 Dengan Judul “Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Menarik Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Pendidikan Agama Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.”

¹² Muhammad Hamda Syakirin, “Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Menarik Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Pendidikan Agama Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020).

Skripsi ini membahas tentang Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Menarik Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Pendidikan Agama Anak. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari tau terkait solusi yang dilakukan pesantren untuk mempertahankan eksistensinya, agar pesantren tetap memiliki daya tarik yang kuat untuk tetap diberikan kepercayaan dalam mendidik anak-anaknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sementara snow ball sampling digunakan peneliti pada pengambilan subjek pada saat penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jika pengaruh kiai terdahulu sangat berperan terhadap eksistensi pesantren wali peetu, pesantren ini dianggap sebagai tempat yang tepat dalam membina akhlak anak, sifat kiai yang mengayomi yang dapat memudahkan kiai dalam

mengajarkan dan melakukan pengawasan kepada semua santri agar bisa selalu istiqomah. Sementara untuk kendala yang dihadapi pesantren wali peetu dalam mempertahankan eksistensinya yakni karena kiai tidak bisa menerima setiap pembaruan yang ada dalam proses pembelajaran serta masih lemahnya manajemen pengelolaan yang ada di pondok pesantren. Oleh sebab itu, peneliti berusaha memberikan solusi kepada pondok pesantren wali peetu agar secara total dalam

meningkatkan kualitas pelayanan, terbuka terhadap pembaruan pada proses pembelajaran serta selalu meningkatkan standar pesantren melalui mutu pendidikan.

2. Penelitian oleh Dimas Setiyo Wicaksono,¹³ 2021 Dengan Judul “Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0.”

Skripsi ini membahas tentang Peranan pondok pesantren dalam menghadapi generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era society 5.0. pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari informasi terkait peran pesantren dalam menghadapi generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan di era society 5.0, yang pada penelitiannya menggunakan metode library research dengan mengumpulkan data primer, sekunder sebagai teknik pengumpulan datanya. Sementara dalam analisa data, peneliti akan menelaah data yang telah tersedia serta mengumpulkan data dan reduksi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pesantren diharapkan mampu menyeimbangkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada era ini. Seperti dibutuhkannya seseorang untuk memahami terkait literasi dasar yang meliputi literasi data, dan teknologi agar dapat beradaptasi dengan berkembang zaman di era society 5.0.

¹³ Dimas Setiyo Wicaksono, “Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2021).

dimana dalam dunia pendidikan akan sangat diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (Creativity, Critical Thingking, Communication, Collaboration).

3. Penelitian oleh Zetnatul Hasanah,¹⁴ 2022 Dengan Judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di Pondok Pesantren Ahlussunnah Wal Jama’ah Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi.”

Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi guru dalam menggunakan media multimedia dalam menghadapi era society 5.0 yang diterapkan di pondok pesantren Ahlussunnah Wal Jama’ah Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi. Peneliti akan mencari informasi terkait strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada saat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa

multimedia. Adapun strategi yang digunakan Guru PAI tersebut adalah dengan menggunakan metode simulai, dengan melakukan presentasi dan diskusi sebagai sasaran yang baik dalam menghadapi era society 5.0 dimana segala sesuatu telah berpusat pada teknologi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan

¹⁴ Zetnatul Hasanah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di Pondok Pesantren Ahlussunnah Wal Jama’ah Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2022).

dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media multimedia pada saat pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap strategi yang dapat digunakan di Pondok Pesantren Ahlussunnah Wal Jama'ah Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi.

4. Penelitian oleh Siti Maryam Daharman,¹⁵ 2020 Dengan Judul “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang).”

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana eksistensi dalam sistem pendidikan tradisional di era modern studi pada pondok pesantren DDI Al-Ihsan kanang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupa penelitian deksriptif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis bersifat induktif, yang dalam

hal ini berpola khusus dalam pelaksanaannya lalu disimpulkan dan disampaikan dalam penelitian.

Dari hasil penelitian yang ada, eksistensi di dalam sistem pendidikan di pesantren ini yakni terbagi menjadi dua dalam menghadapi era modern ini, ada jalur formal dan non formal(pendidikan pesantren), pesantren ini selalu dapat berinovasi dalam menghadapi zaman yang terus berkembang,

¹⁵ Siti Maryam Daharman, Dengan Judul “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2019).

yakni contohnya tetap mengadakan sekolah formal agar tetap menjaga eksistensi yang ada meskipun tergolong pondok tua.

5. Penelitian oleh Mustafa Bisri,¹⁶ 2021 Dengan Judul “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modernisasi (Analisis Study Di Pondok Pesantren Darul Qur’an Bengkel) Tahun 2021.”

Membahas tentang tetap eksistensinya sistem pendidikan pesantren di era Modernisasi pada Pondok Pesantren Darul Qur’an Bengkel pada tahun 2021. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dalam menganalisis bersifat induktif, yang dalam hal ini berpola khusus dalam pelaksanaannya lalu disimpulkan dan disampaikan dalam penelitian.

Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa karena sistem pendidikan yang dimiliki pesantren, yaitu sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan formal yang menggunakan kurikulum pemerintah dalam proses pembelajarannya. Eksistensi pesantren dalam pendidikan formal terbilang cukup tinggi. Meskipun saat ini eksistensi sistem pendidikan Pesantren Darul Qur’an mengalami penurunan, akan tetapi pesantren akan selalu mengupayakan untuk menyeimbangkan sistem pendidikan sesuai yang zaman yang berlaku.

¹⁶ Mustafa Bisri, 2021 Dengan Judul “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modernisasi (Analisis Study Di Pondok Pesantren Darul Qur’an Bengkel)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

6. Jurnal oleh Defri Okta Diansah, Syarifuddin dan Alian¹⁷ 2022 dengan Judul “Eksistensi Pondok Pesantren di tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang).”

Penelitian ini membahas mengenai eksistensi pesantren di tengah modernisasi (Studi di Pesantren Muqimus Sunnah Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang). Keberadaan pondok pesantren terhadap perubahan sosial dan modernisasi di segala bidang sangat mempengaruhi keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Penelitian ini mengetahui secara terperinci tentang bagaimana dan metode apa yang digunakan di pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi pesantren. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menunjukkan bahwa sumbangsih pondok dalam masyarakat agar terus mampu bertahan di era sekarang, dan bagaimana alasan masyarakat berminat menyekolahkan anaknya ke Pesantren Muqimus Sunnah.

7. Jurnal oleh Sandy Aulia Rahman dan Husin¹⁸ 2022 dengan Judul “Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0.”

¹⁷ Defri Okta Diansah, Syarifuddin dan Alian “Eksistensi Pondok Pesantren di tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang)” Jurnal Vol 6 No 2 (UNSRI 2022). <http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/598/896>

¹⁸ Sandy Aulia Rahman dan Husin, “Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0” Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 (STIQ 2022). <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2371/pdf>

Penelitian ini membahas tentang bagaimana menanggapi perkembangan zaman di era society 5.0 dalam bidang pendidikan khususnya lingkungan pesantren, yang dimana anggapan kebanyakan orang hanya menganggap pesantren berkembang hanya di ranah agama tapi tertinggal di ranah iptek. Mendeskripsikan strategi dan kesiapan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam menghadapi era Society 5.0.

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang berjenis penelitian kualitatif. Teknik analisis dilakukan dengan mereduksi dan menampilkan serta menverivikasi data yang ada.

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan yakni Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai telah siap dalam menghadapi era society 5.0 dengan berbagai strategi yang sudah dipersiapkan seperti pembelajaran menggunakan dan berbasis multimedia dalam transformasi kurikulum dan juga tidak ketinggalan pelatihan life skill bagi para santri Rasyidiyah Khalidiyah.

Table 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Judul
Yang Diangkat oleh Peneliti

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Hamda Syakirin, 2020, "Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Menarik Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Pendidikan Agama Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi."	1. Keberadaan pesantren tidak terlepas dari kekuatan pengaruh keilmuan pimpinan Kiai terdahulu 2. Lingkungan pesantren yang tetap dianggap sebagai tempat yang tepat dalam membina akhlak anak	1. Sama-sama membahas tentang eksistensi pesantren. 2. Menggunakan penelitian kualitatif 3. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 4. Objek penelitian sama-sama di Pondok Pesantren.	1. Fokus penelitian terdahulu adalah untuk menarik minat orang tua untuk melanjutkan pendidikan agama anak. Sedangkan pada penelitian ini, fokusnya terhadap mempertahankan eksistensi di era society 5.0.
2.	Dimas Setiyo Wicaksono, 2021, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpa dan Tantangan Dunia Pendidikan	1. Peran pesantren dalam menghadapi era modern ialah harus tetap berkontribusi dalam menjaga peradaban manusia. 2. Melakukan	1. Objek penelitian sama-sama dilakukan di Pondok Pesantren. 2. Sama-sama membahas tentang era	1. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian kepustakaan sedangkan pada penelitian ini

	Era Society 5.0.”	<p>pembinaan akhlak, adab dan memberikan peluang untuk sekolah formal untuk mengimbangi perkembangan zaman, dengan tujuan agar santri dapat terus bersaing serta tetap mengedepankan akhlak dan menggunakan teknologi secara bijak.</p>	society 5.0.	<p>menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>2. Fokus penelitian terdahulu membahas tentang peran Pondok pesantren sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang strategi mempertahankan eksistensi pesantren.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer, sekunder dan literatur yang relevan sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
3.	Zetnatul Hasanah, 2022, “Strategi Guru	1. Dengan penggunaan strategi	1. Sama-sama meneliti tentang era society 5.0	1. Fokus pada penelitian terdahulu terletak

	<p>Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0 di Pondok Pesantren Ahlussunnah Wal Jama'ah Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi.”</p>	<p>pembelajaran dengan Media Multimedia sangat berpengaruh secara signifikan terhadap proses strategi yang bisa digunakan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang berada di Pondok Pesantren Aswaja kabupaten Muara Bungo.</p>	<p>2. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Objek penelitian sama-sama dilakukan di Pondok Pesantren. 4. Menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>pada sistem pendidikan sedangkan pada penelitian ini terletak pada bagaimana peran pesantren dalam menghadapi tantangan dunia di era 5.0.</p>
4.	<p>Siti Maryam Daharman, 2020, “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang).”</p>	<p>1. Sistem pendidikan yang terbagi menjadi dua, seperti sorogan, wetonan dan syawir pada pesantren. Dan sistem pendidikan klasikal pada jalur pendidikan formal 2. Terkenal dengan pendidikan tradisional namun mampu untuk melakukan inovasi terhadap sistem</p>	<p>1. Sama-sama membahas tentang eksistensi pesantren. 2. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>1. Fokus pada penelitian terdahulu terletak pada sistem pendidikan sedangkan pada penelitian ini terletak pada strategi mempertahankan eksistensi di era society 5.0.</p>

		pendidikannya hingga mampu sejalan dengan era modern	4. Objek penelitian sama-sama di Pondok Pesantren.	
5.	Mustafa Bisri, 2021, “Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi (Analisis Study di Pondok Pesantren Darul Qur’an Bengkel) Tahun 2021.”	1. Sistem pendidikan yang ada di pesantren, yaitu sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan formal 2. Eksistensi sistem pendidikan Pesantren Darul Qur’an saat ini menurun akan tetapi untuk pendidikan formal memiliki eksis yang cukup tinggi	1. Membahas tentang eksistensi Pondok Pesantren. 2. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 3. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Terletak pada fokus penelitian. Fokus pada penelitian terdahulu terletak pada sistem pendidikan sedangkan pada penelitian ini terletak pada bagaimana peran pesantren dalam melahirkan generasi yang siap menghadapi era 5.0.
6.	Defri Okta Diansah, Syarifuddin dan Alian, 2022, “Eksistensi Pondok Pesantren di tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Muqimus Sunnah	1. Sumbangsih yang telah diberikan pesantren kepada masyarakat menjadikan keberadaan pondok pesantren mampu bertahan di tengah modernisasi karena masyarakat berminat	1. Membahas tentang eksistensi Pondok Pesantren. 2. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 3. Teknik pengumpulan data melalui	1. Fokus penelitian terdahulu pada eksistensi pondok pesantren sedangkan pada penelitian ini pada strategi mempertahankan eksistensi.

	Di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang).”	menyekolahkan anaknya ke Pesantren Muqimius Sunnah.	observasi, wawancara dan dokumentasi. 4. Objek penelitian sama-sama di Pondok Pesantren.	
7.	Sandy Aulia Rahman dan Husin, 2022, “Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0.”	1. Pesantren telah mempersiapkan berbagai macam strategi dalam menghadapi perkembangan zaman di era society 5.0 seperti melakukan transformasi kurikulum, pembangunan sarana dan prasarana, menjalin kerja sama antar lembaga pendidikan, penanaman karakter serta pengembangan life skill para santri.	1. Membahas tentang strategi pondok pesantren dalam era society 5.0. 2. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 3. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. 4. Objek penelitian sama-sama di Pondok Pesantren.	1. Fokus penelitian terdahulu kepada strategi pondok pesantren menghadapi era society 5.0 sedangkan pada penelitian ini strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi dalam era society 5.0.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu yang telah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Akan tetapi, terdapat beberapa persamaan pada judul penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Persamaan pertama terletak pada objek penelitian yang sama-sama dilakukan di Pondok Pesantren baik dari pembahasan judul mengenai strategi, eksistensi maupun era society 5.0. Metode penelitian juga menjadi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, hanya ada satu judul yang membahas tentang Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0 dimana peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Persamaan selanjutnya terletak pada teknik pengumpulan data dimana antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada judul Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0 dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan data primer, sekunder dan literatur yang relevan dengan penelitiannya.

Penelitian ini menggali lebih jauh tentang beberapa judul penelitian terdahulu menjadi satu, yakni mengenai Strategi

Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren di Era Society 5.0, dimana penelitian ini tidak hanya membahas tentang eksistensi pesantren saja, akan tetapi membahas tentang strategi pesantren dalam mempertahankan eksistensi tersebut dengan membuat program-program yang menjadikan pesantren tetap eksis dalam Era Society 5.0.

B. Kajian Teori

1. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang ilmu keagamaan, yang para siswanya menatap dalam suatu lembaga yang sekaligus menjadi tempat belajar tersebut, dimana proses pembelajaran tersebut dipimpin oleh seorang kiai. Nama pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata yaitu pondok yang berasal dari kata funduq berarti

ruang tempat tidur dan kata pesantren yang merupakan asrama atau tempat tinggal santri dimana semua santri tinggal bersama serta mempelajari berbagai ilmu keagamaan dibawah bimbingan kiai.¹⁹

Istilah kata pesantren di sini berasal dari kata santri yang mengandung dua suku kata, yaitu sant yang berarti manusia baik dan tra yang berarti suka menolong. Dari arti tersebut dapat

¹⁹ Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia,"Tadrib Vol. VI, No. 2 (2013), 50.

ditarik kesimpulan jika pesantren merupakan tempat untuk mendidik seseorang untuk menjadi lebih baik.²⁰

Berikut akan dipaparkan pengertian pesantren menurut beberapa ahli:

1) Menurut pendapat Masthutu, “pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang di dalamnya mempelajari, memahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam yang ditunjukkan dengan penekanan moral dalam kehidupan sehari-hari.”

2) Berdasarkan pemaparan Djamaluddin, “pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang diakui keberadaannya oleh masyarakat dimana dalam pesantren tersebut santri akan tinggal di asrama dan menerima pengajaran agama baik melalui pengajaran sistem pengajian maupun pengajaran yang di peroleh si sistem kelas atau madrasah dimana seluruh kegiatan tersebut ada dalam naungan seorang kiai.”²¹

3) Menurut A. Mukti Ali, “pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam dimana ada seorang kiai sebagai pendidiknya serta santri sebagai anak didik yang belajar di pesantren tersebut. Di dalam pesantren, terdapat sarana

²⁰ Hadi Purnomo, “Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren” (Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017), 23.

²¹ Hadi Purnomo, “Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren” (Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017), 27.

berupa masjid yang biasanya dijadikan tempat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan.”²²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan jika pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya anak didik yang ingin memperdalam ilmu agama untuk membiasakan dalam berperilaku baik sesuai norma yang ada serta meningkatkan rasa taqwanya kepada Allah SWT.

Terdapat beberapa elemen yang harus dipenuhi agar dapat disebut sebagai pesantren, diantaranya: dalam pesantren tersebut harus memiliki asrama yang di bangun untuk tempat tinggal santri, memiliki atau mengajarkan kitab-kitab klasik, memiliki bangunan berupa masjid serta memiliki kiai atau seorang pendiri dan yang terakhir tentu memiliki santri. Pesantren di sini disebut sebagai lembaga pendidikan unik karena memiliki karakteristik yang berbeda.²³ Setiap

pesantren tentu memiliki beberapa kesamaan serta beberapa perbedaan yang ditujukan agar pesantren tersebut memiliki ciri khas tersendiri untuk dapat dikenal masyarakat.

Suatu pesantren tidak dapat di kategorikan sebagai pendidikan islam jika pada lembaga tersebut tidak mengajarkan ajaran islam dengan tujuan untuk menciptakan

²² Hadi Purnomo, “Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren” (Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017), 28.

²³ Haidar Putra Dauliyah, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia” (Jakarta: Kencana, 2015), 19.

manusia yang memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ukuran yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan sesuai yang telah di contohkan oleh Rasulullah Saw dan dapat membawa seseorang untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sebagaimana yang tercantum di dalam QS. Ad- Dzariyat ayat 56 yang menjelaskan tujuan diciptakannya manusia, yang mana berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Ad-Dzariyat: 56).”²⁴

Adapun kesimpulan dari ayat di atas adalah tujuan utama diciptakannya manusia. Allah menciptakan manusia ke muka bumi semata-mata untuk hanya bertawa dan selalu beribadah kepada Allah SWT. Oleh karenanya, sangat penting untuk seorang anak belajar di pondok pesantren karena dalam pesantren akan diajarkan berbagai pengetahuan mengenai islam yang akan menambah wawasan kepada santri untuk meningkatkan kualitas ibadahnya, mengerjakan dan menjauhi segala bentuk larangan dari Allah SWT.

b. Unsur-Unsur Pesantren

²⁴ Al-Qur'an, CV Penerbit Diponegoro, Ad-Dzariyat, 2013

Terdapat lima elemen dasar yang harus ada dalam lembaga pesantren, diantaranya:

1) Pondok

Istilah pondok kemungkinan berasal dari bahasa yaitu kata “funduk” yang berarti penginapan atau hotel. Tetapi kata pondok itu khususnya dalam pesantren lebih mirip sebagai pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar merupakan asrama bagi para santri.

Pembangunan pondok bagi santri di bangun di atas tanah milik kiai, walaupun dalam perkembangannya sudah banyak pemondokan didirikan di atas tanah milik masyarakat yang di wakafkan ke pondok pesantren. Pemondokan bagi santri merupakan ciri khas dari pondok pesantren dengan sistem pendidikan tradisional sedang pada sistem modern

hanya menyediakan gedung belajar dan santri pulang pergi dari rumah mereka atau sebagian dari mereka menyewa rumah penduduk di sekitar pondok.

Ada tiga alasan pondok pesantren menyediakan pemondokan bagi santri. Pertama, kemasyhuran seorang kiai, kedalaman pengetahuan agamanya menarik santri dari jauh untuk menuntut ilmu dari kiai tersebut sehingga untuk dapat memaksimalkan diri menuntut ilmu santri harus menetap di

dekat kediaman kiai. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa terpencil di mana tidak tersedia perumahan atau penginapan yang cukup untuk santri, dengan demikian secara tidak langsung perlu adanya asrama bagi santri jauh. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, dan kiai menganggap para santri sebagai titipan Allah yang harus dilindungi. Sikap saling membutuhkan ini menimbulkan rasa tanggung jawab kiai untuk menyediakan asrama bagi santri, dan tumbuh dalam diri santri sikap selalu taat kepada kiai.²⁵

2) Masjid

Keberadaan masjid tidak terlepas dari dunia pendidikan Islam karena ia adalah salah satu pusat pengembangan ajaran Islam pada masa awal Islam. Keberadaannya yang sangat vital

menuntut pondok pesantren untuk membangun masjid dalam pesantren sebagai tempat mendidik para santri, sholat lima waktu, dan pengajian kitab-kitab klasik. Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.

Masjid yang telah dibangun dijadikan sebagai tempat/lembaga pendidikan bagi santri dalam pelatihan-pelatihan dan

²⁵ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Desember 2016

pendidikan elementer yang secara tradisional diberikan dalam pengajian-pengajian. Terkadang rumah kiai, rumah guru dan langgar-langgar juga menjadi tempat penyelenggaraan pengajian (pendidikan). Dalam perkembangan terakhir menunjukkan, di dalam masjid terdapat ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana terdapat di madrasah. Namun demikian, masjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar-mengajar. Pada sebagian pesantren masjid berfungsi sebagai tempat i'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan dalam kehidupan tarekat dan sufi. Sebagai lembaga pendidikan, masjid atau langgar mempunyai fungsi yang tidak terlepas dari kehidupan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan, berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga, agar selanjutnya anak mampu melaksanakan tugas-tugas hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Pada mulanya pendidikan di langgar atau di masjid, dalam arti sederhana dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal, dan sekaligus lembaga pendidikan sosial.

Pada tahap-tahap awal, penyelenggaraan pendidikan antara langgar atau surau dibedakan dengan masjid, di mana pendidikan di surau atau langgar adalah pendidikan tingkat dasar yang biasa disebut pengajian al-Qur'an. Kemudian

pendidikan dan pengajaran di tingkat lanjutan disebut pengajian kitab dan diselenggarakan di masjid. Dengan demikian, di surau atau di langgar dan masjid pada masa lalu (sebelum timbul dan berkembangnya madrasah), telah diselenggarakan dua macam starata pendidikan yaitu pendidikan dasar, yang disebut pengajian al-Qur'an, pendidikan ini berada di bawah bimbingan guru mengaji al-Qur'an. Dan yang kedua, pendidikan tingkat lanjutan yang disebut Guru Kitab.

3) Santri

Pengertian santri lebih tertuju kepada pesantren dengan sistem pendidikan tradisional sedangkan pada pendidikan modern yang menganut sistem barat di sebut siswa. Namun dalam pendidikan sistem tradisional pesantren ada dua macam santri. Pertama, santri Mukim yaitu santri yang berasal dari

daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, dan mereka juga mempunyai tanggung Jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Kedua, Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pesantren. Untuk mengikuti kegiatan pesantren, mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri. Keberadaan jumlah santri mukim dan santri kalong menjadi cerminan besar dan majunya sebuah pondok

pesantren. Semakin besar jumlah santri mukim, maka semakin besar sebuah pesantren.

4) Kiai

Dalam bahasa Jawa, pengertian kiai mempunyai makna yang luas. Sebutan kiai dapat berarti orang yang mempunyai sifat yang istimewa dan dihormati atau benda-benda yang punya kekuatan sakti. Keris Jawa dikatakan sakti bila sang Empu sanggup, dari logam dan dengan cara membuatnya serta upacara doa dan mantra memasukkan kesaktian kedalamnya. Keris-keris semacam itu dimiliki atau diberi predikat “Kiai”.

Sedangkan pengertian kiai khususnya oleh masyarakat pesantren berupa gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

Kepemimpinan kiai dalam pesantren sangat unik, relasi antara kiai dengan santri dibuat atas dasar kepercayaan, bukan atas dasar hubungan darah atau kepemimpinan. Ketaatan para santri kepada kiai disebabkan ingin mendapat barokah. Kiai Abdur Rahma Wahid memosisikan pesantren sebagai sub kultur tersendiri dalam pelataran kultur masyarakat dan bangsa Indonesia. Ini disebabkan pesantren sebagai hasil dari pergulatan kebudayaan yang kreatif antara tradisi kajian,

sistem pendidikan dan pola interaksi, kiai-santri masyarakat yang dibangun, pesantren akhirnya memiliki pola yang spesifik.

5) Pengajaran Kitab Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Dan tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis-jenis kitab yang diajarkan.

Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada 8 kelompok: Nahwu, Fiqh, Usul

fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan etika, cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadis, tafsir, fiqh, ushul fiqh dan tasawuf.

Kesemuanya dapat digolongkan kepada tiga kelompok yaitu: kitab-kitab dasar, kitab-kitab tingkat menengah, kitab-kitab besar.

c. Jenis-Jenis Pesantren

Seiring dengan perkembangan zaman yang ada, pesantren yang ada saat ini, telah jauh berbeda dengan pesantren dulu yang memiliki kesederhanaan dari segi tempat tinggal maupun yang lainnya. Pesantren telah mengalami banyak sekali perubahan baik dalam tempat, bentuk maupun substansinya.²⁶ Dari beberapa perubahan tersebut, pesantren terbagi menjadi beberapa jenis yang diantaranya:

1) Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah merupakan pesantren yang sejak pertumbuhannya tetap menggunakan metode-metode tradisional. Adapun fokus pembelajaran dalam pesantren salaf di sini terletak pada pengajaran kitab klasik yang menggunakan bahasa arab. Sedangkan untuk model pembelajaran yang digunakan dalam pesantren salaf yakni dengan menggunakan metode sorogan dan waton.

Menurut Kesepakatan bersama Menteri Pendidikan Nasional (Yahya A. Muhaimin) dan Menteri Agama (M. Tolhah Hasan) tanggal 30 Maret 2000 Pasal 1 yaitu:

“Pondok pesantren Salafiyah adalah salah satu tipe pondok pesantren yang tidak menyelenggarakan jalur pendidikan sekolah (formal), namun kegiatan pendidikan dan

²⁶ Miftahul Arifin, “Konsep Pendidikan Pesantren Perspektif Kh Muhammad Idris Jauhari,” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 22.

pembelajaran menggunakan kurikulum khusus pondok pesantren.”²⁷

Kesepakatan tersebut dipertegas lagi oleh Keputusan Bersama Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI (Husni Rahim) dan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional RI (H. Indra Djati Sidi) 6 Juni 2000 dalam Pasal 1 yaitu

“Pondok pesantren Salafiyah adalah salah satu tipe yang menyelenggarakan pengajaran al-Qur`an dan kitab kuning secara berjenjang atau Madrasah Diniyah yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya menggunakan kurikulum khusus pondok pesantren.”²⁸

Kiai memiliki peran yang sangat kuat dalam pesantren salaf, karena pada pesantren salaf seorang kiai tidak hanya berwenang untuk memimpin pesantren, akan tetapi berwenang sebagai pemilik pesantren. Dalam pesantren salaf, seorang kiai berhak melakukan apa saja terhadap kemajuan pesantren. Visi misi pesantren salaf juga terbentuk atas visi misi kiai tersebut atau dengan persetujuan kiai. Untuk pengembangan keilmuan sekalipun harus selaras dengan ilmu

²⁷ Abdul Soebahar Halim, “Modernisasi Pesantren Suatu transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren.” (Yogyakarta: LKIS, 2013), 59.

²⁸ “Abdul Soebahar Halim, Modernisasi Pesantren Suatu transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren.” (Yogyakarta: LKIS, 2013), 60.

yang dikuasai kiai. Apabila dalam pesantren salaf tersebut kiaiinya menguasai ilmu hadis, maka pesantren tersebut biasanya dijadikan sebagai tempat untuk orang-orang yang ingin mempelajari ilmu hadis.

Sistem manajemen dari pesantren salaf tidak terorganisir, pesantren salaf berjalan dengan apa adanya. Dari sisi manajemen, tentu saja pesantren salaf tidak terorganisir dengan baik. Namun di era ini, ada beberapa pesantren salaf yang telah memperbaiki bahkan mengubah sistem manajemen untuk lebih terstruktur dengan tanpa menghilangkan tradisi di dalamnya.

2) Pesantren Khalafiyah

Khalaf dapat diartikan sebagai modern, sekarang atau kemudian. Pondok pesantren khalafiyah merupakan pesantren yang menerapkan sistem pelajaran klasikal

(madrasi) dimana dalam pesantren tersebut memberikan pengajaran dalam bidang ilmu umum, ilmu agama serta pendidikan keterampilan. Pembelajaran ini berlangsung secara berkesinambungan, dengan suatu program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti semesteran dan ujian akhir semester. Dalam pesantren khalaf, terdapat satuan

pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA, MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMU, dan SMK).²⁹

Pada hakikatnya perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan pesantren merupakan proses perubahan menuju terciptanya pendidikan integral. Hal ini peneliti kaji lebih jelas melalui hasil penelitian Hasibuan, R. M. dengan penelitiannya yang berjudul “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern”, hasil penelitian Hasibuan, R. M yang mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, mengungkapkan bahwa “kebijakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren khalafiyah ketika dihadapkan kepada keinginan untuk melestarikan tradisionalisme dan keharusan modernisasi adalah:

- (1) Sistem pengajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan berjalan diluar sistem klasikal.
- (2) Materi keislaman yang digunakan tetap mengacu pada kitab kuning.
- (3) Madrasah tersebut memiliki kurikulum hasil kombinasi kurikulum Kementerian Agama dan kepesantrenan (masing-masing 50%).

²⁹ Kompri, “Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren” (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 39.

- (4) Guru pada pengajaran kitab kuning di usahakan dari golongan kiai, sementara tenaga pengajar agama dari lembaga pendidikan formal dari kiai profesional (Drs., S.Ag., dan S.Pd.I.), sedangkan tenaga pengajar pelajaran umum dari kalangan guru profesional lainnya.
- (5) Bersikap terbuka terhadap kebijakan negara (politik pendidikan).
- (6) Mengupayakan kultur pondok pesantren dalam hubungan sosial.”

Tugas pesantren pada era ini tentu lebih berat, karena pesantren harus memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat saat ini. Agar memiliki peran secara total dalam pendidikan, maka pesantren harus mencukupi segala bentuk fasilitas yang dibutuhkan.³⁰

Pada pesantren khalaf, pesantren sudah menerapkan manajemen modern yang di dalamnya berisis tentang visi misi yang jelas, serta memiliki struktur organisasi jelas beserta tugasnya. Peran kiai dalam pesantren khalaf tidak sevitral pada pesantren salaf. Seorang kiai ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh yayasan. Pengasuh dalam pesantren tersebut tidak harus keturunan dari

³⁰ Hasibuan, R. M. (2013). “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern (Pergumulan Antara Tradisional-isme Dan Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara)” (Doc-toral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 11.

pendiri atau pemilik pesantren. Dalam pesantren khalaf, peran guru lebih banyak dalam menyampaikan pengajaran.

3) Pesantren Konvergensi Salaf dan Khalaf

Pesantren konvergensi salaf dan khalaf sering disebut sebagai pesantren semi modern, dimana pada pesantren ini masih seperti pesantren salaf. Pada pesantren semi modern, pengajaran kitab kuning masih ada, santri memiliki rasa hormat yang besar terhadap kiainya, adanya konsep barokah dan lain sebagainya. Adapun perbedaan mendasar antara pesantren semi modern dengan pesantren salaf adalah dengan adanya lembaga pendidikan formal yang ditujukan agar santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja, akan tetapi juga mendapatkan pengetahuan umum. Jadi pada pesantren semi modern ini, santri akan mendapatkan dua ilmu sekaligus, yakni ilmu agama dan pengetahuan umum.³¹

d. Sistem Pendidikan Pesantren

1) Materi Kurikulum

Kurikulum utama yang diterapkan dalam pondok pesantren merupakan materi kitab kuning. Adapun materi yang dikaji dalam kitab kuning tersebut masih relevan dengan tujuan didirikannya pondok pesantren, yakni mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.

³¹ Muhammad Nihwan dan Paisun, “ Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern),” INSTIKA Sumenep, JPIK Vol 2 No 1, 2019, 78-79.

Walaupun pesantren memiliki pola pendidikan yang beragam, tidak akan mengurangi fungsi dari pesantren itu sendiri.

Setiap pondok pesantren pasti mengajarkan ilmu keislaman yang kajiannya meliputi, ilmu syari'at dan non-syariat. Dalam ilmu syariat meliputi: ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadits, tauhid, dan tarikh. Sedangkan dalam ilmu non syariat seperti: bahasa Arab, yang biasanya mencakup: nahwu atau sintaksis, sharaf atau morfologi, balaghah dan kitab yang mutlak diperlukan untuk memperoleh kemampuan membaca dan memahami kitab kuning (kitab gundul).

Para ulama menciptakan karya-karya yang diperoleh dari penafsiran kitab suci Al-Qur'an dan Hadis dimana saat seseorang mempelajari karya tersebut akan mendapatkan suatu barokah. Adapun karya-karya yang diciptakan para

ulama tersebut biasa disebut dengan kitab kuning. Di ibaratkan seperti seorang guru yang tidak memiliki sifat amarah kepada santrinya, maka kitab ini sudah seharusnya dijaga dan dihargai dengan rasa sepenuh hati, sebab dalam kitab tersebut terdapat banyak sekali ilmu yang bisa kita dapatkan. Kitab kuning sebagai sumber belajar santri disajikan dengan 3 pola yaitu kitab dasar (matn atau

mukhtashar), kitab menengah (syarah atau mutawasithah) kitab besar (hasyyiah atau muthawalah).

Penyajian secara bertahap ini menurut Ibnu Kholdun sangat penting untuk mempermudah penerimaan bahan ajar. Menurutnya ada tiga tahap dalam penyampaian bahan ajar:

- a) “Penyajian bahan ajar yang akan disampaikan berupa keterangan yang bersifat global.
- b) Pengembangan bahan ajar, yang memuat berbagai pendapat para ahli sesuai dengan pembahasan.
- c) Pada tahap akhir, segala hal yang masih dipertanyakan akan mendapatkan jawaban. Lalu materi yang dipaparkan akan disajikan lebih terperinci.”

Pada pondok pesantren, kurikulum yang digunakan tidak terlalu kaku karena pesantren memiliki kurikulum sendiri untuk mencapai target pengajaran.

2) Metode Pembelajaran

Metode dalam kegiatan pembelajaran dari setiap pesantren tentu memiliki ciri khas masing-masing. Secara garis besar, metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren ada dua, yaitu metode pembelajaran tradisional yang meliputi sorogan, weton/bandongan, halaqah dan hafalan. Sementara metode yang kedua yakni metode pembaharuan yang beberapa contoh diantaranya adalah

hiwar, bahtsul masa'il, fathul kutub, muqorona, demonstrasi, fathul kutub, sandiwara dan majelis taklim.

e. Kultur Budaya Pesantren

Pengertian budaya secara etimologis merupakan suatu hal yang dikenal dan telah dilakukan secara berulang. Budaya merupakan inti identitas jati diri masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok. Salah satu basis budaya pesantren adalah bentuk pendidikan pesantren yang bercorak tradisionalisme.³²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki cara yang berbeda dalam sistem dan metode pengajaran. Pesantren memiliki daya tarik yang kuat hingga bisa dekat dengan masyarakat. secara tidak langsung pesantren telah memiliki tempat di setiap hati masyarakat.³³

Terdapat beberapa pola umum pendidikan pesantren yang dikemukakan Mukti Ali, diantaranya:

- 1) "Adanya hubungan yang akrab antara kiai dan santri.
- 2) Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kiai.
- 3) Pola hidup sederhana (zuhud).

³² Muhammad Faizul Husnayain, "Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5. No (2016), ISSN : 2089-9076 (Print) ISSN 2549-0036 (Online), 13-14.

³³ Joko wahono dan Syariful Anam, "Implementasi Pendidikan Formal Bagi Santri Pondok Pesantren Salaf Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulon Progo," Jurnal Academy Of Education Journal, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 4, No (2013) ISSN : 19072341 EISSN : 26854031, 71.

- 4) Kemandirian atau independensi.
- 5) Berkembangnya iklim dan tradisi tolong-menolong dan suasana persaudaraan.
- 6) Disiplin ketat.
- 7) Berani menderita untuk mencapai tujuan dan
- 8) Kehidupan dengan tingkat religiusitas tinggi.”

Senada dengan Mukti Ali, Alamsyah Ratu Prawiranegara juga mengemukakan beberapa pola umum yang khas yang terdapat dalam pendidikan Islam tradisional sebagai berikut :

- 1) “Independen.
- 2) Kepemimpinan Tunggal.
- 3) Kebersamaan dalam hidup yang merefleksikan kerukunan.
- 4) Kegotong-royongan.
- 5) Motivasi yang terarah dan pada umumnya mengarah pada peningkatan kehidupan beragama.”

Pola pendidikan tradisional di pesantren menjadikan keunikan bagi pesantren, yang meliputi: nilai-nilai, keyakinan dan budaya, yang dapat dijadikan dasar pengembangan budaya di pesantren. misalnya hubungan akrab kiai dan santri, ibarat hubungan antara ayah dan anak.

Suatu strategi yang dilakukan seorang kiai dapat menunjang keberhasilan dalam mendidik santrinya. Salah satu strategi yang dapat digunakan kiai tersebut adalah dengan

menjaga keharmonisan hubungan antara kiai dengan santri. Dengan menjaga hubungan akrab dengan para santrinya, tentu akan sangat berperan terhadap keberhasilan dalam pendidikan santrinya.³⁴

b. Era Society 5.0

Society sebuah bentuk perkumpulan orang yang membentuk sebuah sistem tertutup atau terbuka yang dimana interaksi sebageian besar hanya berada di lingkungan kelompok tersebut. Bisa dilihat perkembangan masyarakat yang begitu pesat yang kita bandingkan dengan kehidupan yang dulu serba dan berbasis mekanik. Dalam era ini tergambar sebuah kelompok masyarakat generasi ke 5 dari kemajuan zaman bermulanya sebuah peradaban baru bermulai pada era industri 1.0 sampai era industri 5.0(era society 5.0).

Dalam sejarah dijelaskan awal era industr 1.0 terjadi pada 1980 berbasis mekanik. Era industri 2.0 terjadi pada tahun 1900 yang berbasis mesin uap. Setelah itu muncullah lagi industri 3.0 dimulai dengan era informasi digital dan otomasi elektronik pada tahun 1960. Maka setelah itu munculah era yang kita jalani dan menjadi saksi tranformasi industri 4.0 dimulai.³⁵ Era revolusi ini mengkombinasikan teknologi otomatis dengan

³⁴ Muhammad Faizul Husnayain, "Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5. No (2016). ISSN : 2089-9076 (Print) ISSN 2549-0036 (Online), 13- 14.

³⁵ Cholily, Yus Mochammad dkk. "Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika "Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0, 2019.

teknologi cyber. Revolusi industri 4.0 adalah industri yang mengkombinasikan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Yang lebih dikenal dengan “Internet of Things (IoT)” yakni pengolahan data dan penampilan atau pemberian data bisa diberikan secara online.³⁶

Era evolusi yang diawali dan dicetuskan oleh sekelompok ahli dari Jerman pada tahun 2011 dan berakhir ditahun 2019 yang dilanjutkan dan dicetuskan kembali oleh sekelompok orang dari Jepang dengan menamai era society 5.0 yang dulunya bernama era industri 4.0, yang disampaikan oleh Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dalam pidato yang berjudul “Toward a New Era of “Hope-Driven Economy” (Menuju Era Baru “Ekonomi yang didorong Harapan”) di dalam Forum Ekonomi Dunia 2019 di Davos, Swiss. Society 5.0 tersebut memberikan penawaran kepada masyarakat agar lebih seimbang

antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian permasalahan sosial melalui sebuah sistem yang mengkoneksikan dunia maya dan juga nyata.³⁷ Adapun perbedaan dari kedua konsep tersebut adalah dimana revolusi industri 4.0 mempergunakan kecerdasan buatan (artificial intellegent) sedangkan society 5.0 fokus pada komponen manusianya. Artinya fokus pada paradigma atau cara

³⁶ Nova Jayanti Harahap, “Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0,” Jurnal Ecobisma 6, no. 1, 2019, 73.

³⁷ Anshori, Muhammad Fikry, “Globalisasi Society 5.0 Jepang: Studi Kasus Hasil Pencarian Google di Luar Jepang Tahun 2019.” *Andalas Journal of International Studies* IX, no. 1 (2020), 62.

berpikir yang lebih kritis.³⁸ Atau dalam kata lain, pada revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan suatu informasi melalui internet maka revolusi industri 5.0 ditandai dengan seluruh teknologi yang menjadi bagian dari kehidupan manusia.³⁹

Menurut artikel yang ditulis oleh Mayumi Fukuyama (general manager and chief information officer of the Technology Management Center, Technology Strategy Office, Research & Development Group, Hitachi, Ltd.) yang berjudul "Society 5.0: Aiming for Human-Centered Society", tujuan yang ingin dicapai adalah menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian berbagai permasalahan yang ada.⁴⁰

Menurut konsep society 5.0 adalah dimana era manusia menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern dalam melakukan pelayanan berbasis teknologi pada manusia. Tujuan

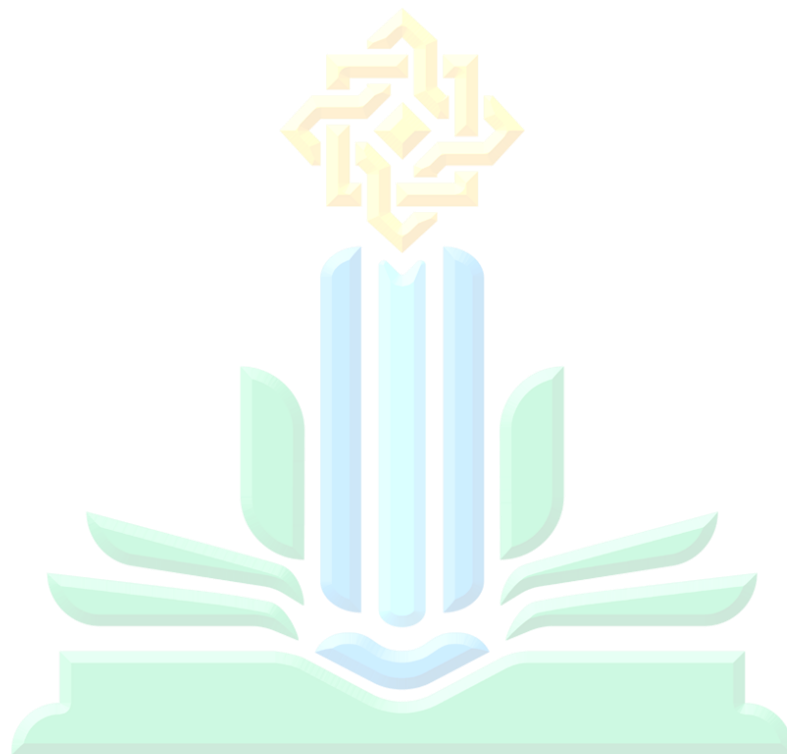
awal dalam perkembangan zaman berbasis teknologi adalah selalu berupaya dalam menjalani kehidupan secara nyaman dan memudahkan pekerjaan yang ada. Revolusi yang dijalankan memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan khususnya dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan juga pada

³⁸ Puspita, Yenny dkk, "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0 Selamat Datang Revolusi Industri 5.0." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 2020, (2020), 123-124.

³⁹ Dwiyama, "Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 11, no. 1, (2021), 24.

⁴⁰ Mayumi Fukuyama, "Society 5.0: Aiming for Human-Centered Society," <https://www.qureta.com/post/masyarakat-baru-5-o>

gaya hidup yang berpengaruh pada peradaban manusiadi era tersebut.⁴¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Rakhil Fajrin, "Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2, 2019, 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan yang diajukan disebut metode penelitian. Metode penelitian sering kali diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu.⁴²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) merupakan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada merupakan pengertian penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln.⁴³ Pendekatan ini juga disebut sebagai suatu pendekatan yang penting untuk dipahami guna mengerti tentang perspektif individu seseorang diteliti dan memahami suatu fenomena yang terjadi. Hasil yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang secara lisan maupun tertulis yang bisa di dapatkan dari orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian.⁴⁴

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta), 2012, 3.

⁴³ Djam'an Satori, Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: Alfabeta) 2017, 23.

⁴⁴ Wahyuni, "Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," 2013, 20. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>.

Suatu pendekatan yang dilakukan oleh seseorang secara terperinci, intensif dan mendalam terhadap suatu gejala tertentu merupakan pengertian studi kasus menurut Suharsimi Arikunto.⁴⁵

Semua pihak atau beberapa sumber yang bersangkutan dapat dikumpulkan dapat dijadikan sebagai data dalam pendekatan studi kasus. Pendekatan ini tidak mengedepankan generalisasi hasil sebagai tujuan utama. Akan tetapi, mengutamakan letak keberhasilan suatu perlakuan dalam waktu tertentu. Dalam penelitian studi kasus, peneliti akan berusaha mengungkapkan tentang gejala suatu objek menggunakan kata-kata sekaligus mendeskripsikan serta mengembangkan suatu fenomena sesuai yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Studi kasus yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian dari judul Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian lapangan disebut sebagai lokasi penelitian. Adapun tempat penelitian yang biasanya digunakan pada saat penelitian lapangan dapat berisi tentang lokasi seperti penelitian yang dilakukan di Desa, suatu organisasi, peristiwa menarik, teks dan lain sebagainya.⁴⁶

⁴⁵ Wahyuni, "Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," 2013, 21. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>.

⁴⁶ Tim Revisi IAIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah," (Jember: STAIN Press, 2016), 46.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang terletak di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Adapun alasan pemilihan judul Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember) karena beberapa alasan, yang diantaranya:

1. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti masih dalam lingkup keilmuan, yakni dilakukan di Pondok pesantren
2. Penulis memilih Pondok Pesantren Raudlatul Ulum sebagai objek penelitian karena penulis melihat bahwa pesantren tersebut termasuk pesantren tertua di Kabupaten Jember dan masih tetap bertahan sampai saat ini
3. Pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum sudah mulai menggunakan teknologi seperti komputer dan proyektor.

Berdasarkan alasan ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Raudlatul Ulum untuk melakukan penelitian tentang Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember).

C. Subjek Penelitian

Seseorang yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti disebut sebagai subjek penelitian.

Pada penelitian kualitatif studi kasus, peneliti akan melakukan observasi terkait objek penelitian dan melakukan wawancara kepada orang-orang tertentu yang dianggap mengerti tentang situasi sosial tersebut. Terdapat dua sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yang diantaranya merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan penjelasan tentang data baik berupa data diperoleh pada saat observasi, melakukan wawancara, maupun dalam bentuk laporan dokumen yang tidak resmi.⁴⁷ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
- b. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
- c. Kepala Sekolah Raudlatus Syabab
- d. Masyarakat sekitar

2. Sumber Data Sekunder

Adapun yang dimaksud sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat oleh peneliti melalui orang lain maupun dalam bentuk dokumen diluar sumber data primer. Sumber data ini dapat berupa jurnal, internet, laporan penelitian maupun buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat peneliti yang

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

biasanya diperoleh melalui studi pustaka guna memperkuat data yang dijadikan sebagai bahan dasar penelitian. Selain yang disebutkan diatas, peneliti juga dapat memperoleh data yang bisa digali dengan menggunakan monografi yang diterbitkan oleh lembaga yang diteliti yang dapat berupa buku, laporan, majalah maupun publikasi data dari media surat kabar.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Dibutuhkan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yang diantaranya merupakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan suatu pengamatan dalam objek penelitian yang dimaksudkan untuk melihat suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung disebut sebagai teknik observasi.⁴⁹ Asyari dalam Samsu mengemukakan

pendapat mengenai pengertian diatas. Menurutnya, observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dalam hal itu peneliti akan melakukan pencatatan yang disusun secara sistematis yang ditunjukkan pada beberapa fase penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab cara pemecahan masalah yang

⁴⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Metode Penelitian," (Jakarta: Bumi Aksara), 2010, 121.

⁴⁹ Ismail Nurdin & Sri Hartati, "Metodologi Penelitian Sosial" (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 173.

tengah terjadi.⁵⁰ Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati rangkaian kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta melakukan aktifitas seperti yang dilakukan oleh kelompok yang di observasi.⁵¹ Peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat dan mengamati langsung rangkaian kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Observasi di sini dilakukan untuk mencari data terkait kegiatan yang ada dalam pesantren.

2. Wawancara

Wawancara merupakan satu atau beberapa pertanyaan yang tujuan oleh peneliti kepada informan untuk mendapatkan informasi akurat dari sumber terpercaya, yang dimaksudkan untuk lebih memahami suatu subjek penelitian.⁵²

Metode wawancara semi terstruktur adalah metode yang digunakan peneliti pada saat proses wawancara. Adapun pengertian dari metode tersebut yaitu proses wawancara yang mengacu pada pertanyaan terbuka. Dengan artian, pada saat wawancara berlangsung peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan

⁵⁰ Samsu. "Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development," Jambi: Pustaka Jambi, 2017, 97.

⁵¹ Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktik Riset Komunikasi," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 112.

⁵² Uhar Suharsaputra. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan" (Bandung: Refika Aditama), 2014, 213.

yang tercantum dalam pedoman wawancara sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan sehingga penggalian informasi yang didapatkan akan semakin dalam. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti perlu mendengarkan, memahami serta mencatat jawaban dari narasumber. Adapun metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dari subjek penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.

Pada proses wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber yang diantaranya adalah Lora Hakam yang merupakan pengganti dari wawancara terhadap pengasuh, Ketua Yayasan, Kepala Sekolah serta masyarakat yang berdomisili di area sekitar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

Setelah melakukan wawancara, peneliti telah memperoleh informasi terkait rumusan masalah:

a. Peran pondok pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga dapat diperoleh melalui teknik dokumentasi. Pada teknik dokumentasi, peneliti akan memperoleh data melalui dokumen berbentuk teks, gambar

maupun foto tentang sesuatu yang sudah berlalu.⁵³ Peneliti mengumpulkan data dengan merekam proses tanya jawab dengan beberapa informan, mencatat segala bentuk dan proses kegiatan pesantren yang menunjang penelitian serta mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan profil Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.

Adapun sampai saat ini Pondok Pesantren Raudlatul Ulum telah memiliki 1.850 santri. Yang dalam hal itu terdapat sekitar 1.500 santri (1.000 santri putri dan 500 santri putra) di pondok bagian utara dan 350 santri yang ada di pondok bagian selatan (200 santri putri dan 150 santri putra). Berikut ini merupakan data-data lain yang diperoleh dalam teknik dokumentasi, diantaranya:

- a. Data mengenai profil Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
- b. Struktural Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
- c. Visi dan misi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
- d. Jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.
- e. Struktur kepengasuhan Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono.
- f. Foto atau gambar yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data, yang sudah dibuat dari proses penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

⁵³ Muri Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif-Kualitatif, dan Penelitian Gabungan" (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

Dalam menyusun dan mengorganisasikan data atau menjabarkan kata dalam sebuah penelitian, maka peneliti memilah mana yang penting dan perlu di pelajari lebih lanjut yang nantinya dimuat dalam kesimpulan itu disebut sebagai analisis data.⁵⁴ Dalam hal ini penelitian yang ditulis menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang diantaranya:⁵⁵

1. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mentransformasi data, mengabstraki, menyeleksi dan menfokuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebuah rangkaian dari mengkondensasi data.⁵⁶ Disajikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang

dapat dikumpulkan dan dianalisis. Untuk memperkuat penelitian peneliti harus mengumpulkan semua informasi yang diterima dari awal agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyesunan.

Peneliti membatasi data sesuai rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana peran pondok pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0 serta

⁵⁴ Hardani. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta 2020), 163.

⁵⁵ Matthew Milles, A Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis," 31-32.

⁵⁶ Miles, Huberman & Saldana, "Qualitative Data Analysis," (America: SAGE Publications, 2014), 12.

apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono.

b. Memfokuskan

Tahap kedua dari kondensasi data adalah memfokuskan. Sesuai dengan pemaparan dari Miles, Huberman dan Saldana memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tentu dalam hal ini peneliti memberi batasan data hanya pada fokus penelitian.

c. Mengabstraksikan

Abstraksi adalah proses mengumpulkan dan merangkum hasil dari penelitian yang ada secara singkat dan membahas singkat apa maksud dari penelitian dan kesimpulan dari penelitian. Dalam abstrak pernyataan-pernyataan yang ada harus dijaga kualitas dan kecukupan data secara baik agar bila terjadi kesalahan agar bisa dievaluasi.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan

Setelah melakukan beberapa tahap kondensasi di atas, pada tahap terakhir data yang diperoleh akan di seleksi secara ketat yang nantinya berupa uraian yang di sajikan secara singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas,

data tersebut akan di sederhanakan lalu mengumpulkan data dari setiap proses dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Ada beberapa bentuk penyajian data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, diantaranya dapat berupa uraian singkat, grafik, bagan atau sejenisnya. Dengan menggunakan penyajian data tersebut, maka data yang dikumpulkan akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan yang akan mudah untuk dipahami.⁵⁷ Sesuai dengan pemaparan Miles, Huberman, dan Saldana teknik penyajian data yang lumrah digunakan dalam penelitian kualitatif berupa teks yang disajikan dalam bentuk kalimat yang tersusun menjadi satu atau beberapa paragraf.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, peneliti akan mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Peneliti akan mencari makna melalui data yang sudah di kondensasi dan disajikan dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti pada saat penarikan kesimpulan, diantaranya:

- a. Data yang diperoleh dari lapangan akan dikumpulkan
- b. Memilah data yang di perlukan

⁵⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. memberi kesimpulan dari data yang telah diorganisasikan

F. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu untuk dilakukan peneliti guna menghindari kesalahan dari data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Dalam hal ini, teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Melalui teknik triangulasi, tidak akan terjadi kesalahan data karena data yang diperoleh sudah bersifat sah. Suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan suatu hal lain namun diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, yang dilakukan untuk membandingkan dengan data yang lain merupakan pengertian dari triangulasi.⁵⁸

Terdapat tiga teknik dalam teknik triangulasi, namun peneliti hanya menggunakan dua teknik saja, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul

⁵⁸ Bachtiar S. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Pendekatan Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no 1 (2010), 56.
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>

Ulum, Ketua Yayasan Raudlatus Syabab, Kepala Sekolah dan masyarakat sekitar.⁵⁹

Pada teknik triangulasi sumber, akan ada perbandingan yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran suatu informasi yang telah diperoleh. Proses perbandingan data tersebut dapat diperoleh dengan cara.⁶⁰

- a. Hasil data yang diperoleh pada saat pengamatan dibandingkan dengan hasil data yang diperoleh saat melakukan wawancara
- b. Hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian

2. Triangulasi Teknik

Penggunaan berbagai macam pengungkapan teknik data yang dilakukan dalam sumber data disebut triangulasi teknik. Dalam proses ini dilakukan dengan cara menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶¹ Dalam penyaringan data dan

pengelolaan, apabila dalam pengelolaan ada permasalahan yang belum ditemukan maka peneliti mencari data dengan metode lain yang mampu untuk memnuhi hasil dari permasalahan yang ada.⁶²

Penelitian yang akan dicek dengan teknik-teknik yang ada harus sesuai dengan data-data yang diambil, maka bila sudah sesuai dari

⁵⁹ Salim & Haidir, "Penelitian Pendidikan: Metode, Penelitian, dan Jenis" (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

⁶⁰ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 331.

⁶¹ Helaluddin Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif." (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019), 95.

⁶² Lfit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, at. Al. "Metode Penelitian Kualitatif," (Malang: Unisma Press, 2022), 94.

berbagai hal, maka terkumpullah hasil dari penelitian yang meampu menjawab permasalahan dari penelitian tersebut dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para pembaca.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian, peneliti akan menguraikan rencana pada saat melaksanakan penelitian di lokasi penelitian, mulai dari pendahuluan, pengumpulan data hingga pada tahap penulisan laporan. Terdapat tiga tahap yang akan dilakukan peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum Penelitian (persiapan)

Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain:

- a. Peneliti menyusun rancangan yang akan dilakukan pada saat penelitian
- b. Peneliti harus memilih tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian
- c. Setelah menentukan lokasi penelitian, peneliti mengurus perizinan kepada pihak terkait
- d. Menentukan siapa saja yang akan dijadikan sebagai narasumber
- e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- f. Memahami adab yang baik ketika melakukan penelitian
- g. Menyiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat peneliti melihat secara langsung rangkaian kegiatan yang dilakukan pada lokasi penelitian merupakan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data yang akan diperoleh melalui proses observasi, melakukan wawancara dengan narasumber terkait serta mendapatkan dokumentasi. Pada saat data yang diperlukan telah terkumpul, maka peneliti akan mulai untuk menganalisis data yang kemudian diuraikan secara terperinci dalam bentuk paparan data dan pembahasan temuan.

Terdapat beberapa langkah yang perlu dipahami peneliti pada saat melakukan tahap pelaksanaan, yang diantaranya:

- a. Peneliti harus memahami tentang lokasi penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Pada saat melakukan penelitian, peneliti akan mengumpulkan

data yang akan diperoleh dari proses observasi, wawancara maupun dokumentasi.

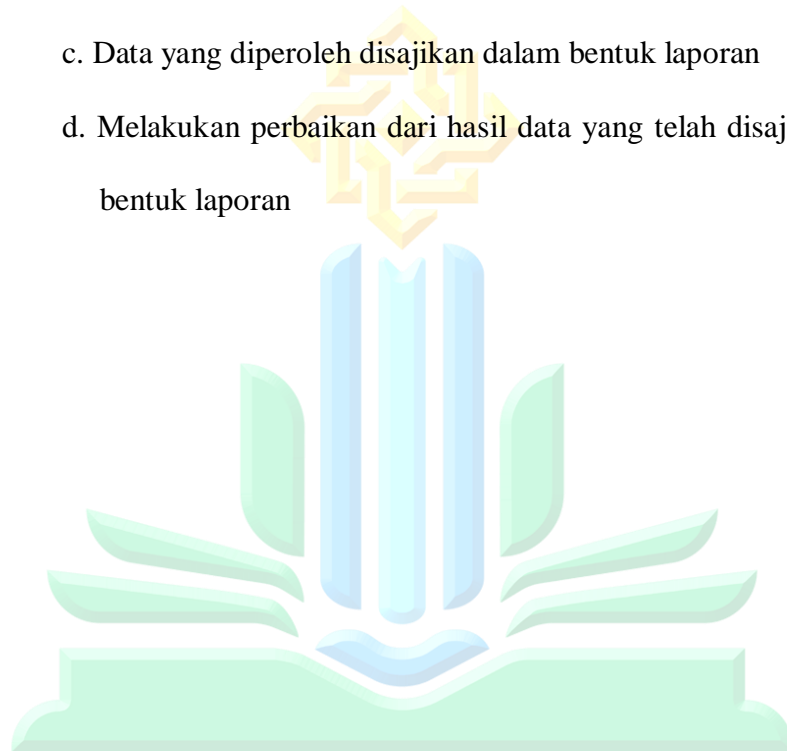
- d. Peneliti akan menyempurnakan data yang dianggap belum lengkap

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, hasil penelitian telah tersusun dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang sedang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember. Terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam tahap penyelesaian, diantaranya:

- a. Data yang sudah diperoleh perlu untuk di analisis
- b. Peneliti meminta surat keterangan selesai penelitian kepada objek yang diteliti
- c. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk laporan
- d. Melakukan perbaikan dari hasil data yang telah disajikan dalam bentuk laporan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi tentang strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin, Jember untuk tetap menjaga keeksistensinya di era society 5.0. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan akan diolah dan dijelaskan secara rinci agar mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum (PPRU) lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Sumberwringin karena terletak di Desa Sumberwringin. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren salaf tertua yang ada di Kabupaten Jember yang didirikan oleh KH. Ahmad Syukri pada tahun 1912. Pelaksanaan seluruh aktivitas Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yakni secara terus menerus mengkaji program pembelajaran, proses pembelajaran serta mengkaji produk penyelenggaraan pendidikan yang sedang dan telah dilakukannya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum membentuk dan melaksanakan seluruh aktifitas secara terus menerus seperti mengkaji program pembelajaran, menyelenggarakan pendidikan yang sedang atau telah terlaksana guna menyelaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta mengikuti teknologi yang semakin berkembang. Program-program yang ada di pesantren tersebut cukup beragam, seperti MI, MTs, MA dalam pendidikan formal, pendidikan muadalah, hafalan Al-Qur'an, kajian tafsir dan hadis, serta program-program lainnya.

2. Sejarah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Syukri bin Urimad pada tahun 1912 di atas tanah wakaf dari H. Tohir. Pesantren ini terletak di Jl. KH. Ahmad Syukri No. 15 Krajan Lor RT/RW 004/008 Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.⁶³

KH. Ahmad Syukri merupakan pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, beliau menjadi pengasuh sejak tahun 1912 sampai beliau wafat pada tahun 1933. Setelah beliau wafat, kepengasuhan digantikan oleh menantunya yakni KH. Muhammad Umar bin Ahmad Ikrom. Pada masa pengasuh ke II ini, semakin banyak masyarakat yang mengenal

⁶³ Dokumentasi, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Jember,

pesantren. Beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki cara pandang yang luar biasa serta memiliki sifat yang lemah lembut. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika putra dari Kiai Umar yakni Kiai Khotib Umar mengusulkan untuk mengganti nama Pondok Pesantren Raudlatul Ulum menjadi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama, dengan alasan NU yang sudah mendarah daging dalam keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Namun, Kiai Umar menolak usulan putranya tersebut dengan alasan jika pesantren Raudlatul Ulum tidak hanya didirikan untuk warga NU saja, akan tetapi untuk semua umat Islam. Kiai Umar senantiasa menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah kepada para santrinya, sebab beliau juga aktif dalam kegiatan jam'iyah Nahdlatul Ulama.

Kiai Umar berhasil mencetak santri yang dapat mendirikan pesantren, yang diantaranya adalah putranya sendiri Kiai Khotib

Umar, pendiri Pondok Pesantren Nuris yakni Kiai Muhyiddin Abdusshomad, Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang terletak di Desa Suren didirikan oleh KH. Ahmad Mudzar, Pondok Pesantren Riadlus Sholihin didirikan oleh KH. Mahmud Nahrawi yang terletak di Mayang serta Pondok Pesantren Maqnaul Ulum yang terletak di Desa Sukowono juga didirikan oleh santri Kiai Umar, yakni KH. Nahrawi.

Pada tahun 1982 beliau wafat, maka kepengasuhan di serahkan kepada KH. Khotib Umar yang merupakan putra dari KH. Ahmad Umar. KH. Khotib Umar menjadi pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum sampai beliau wafat pada tahun 2015 yang kemudian digantikan oleh KH. Misbah Umar yang merupakan adik dari KH. Khotib Umar. Berselang beberapa tahun menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, KH. Misbah Umar wafat pada february 2023 silam. Saat KH. Misbah Umar wafat, maka kepengasuhan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di serahkan kepada KH. Kholid Muhammad sampai saat ini. Berikut merupakan struktural pengasuh dari awal berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum sampai saat ini:

Table 4. 1
Struktur Kepengasuhan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

No.	Nama	Masa Kepengasuhan
1.	KH. Ahmad Syukri bin Urimad (Pendiri)	Tahun 1912-1933
2.	KH. Muhammad Umar bin Ahmad Ikrom	Tahun 1933-1982
3.	KH. Khotib Umar bin KH. Muhammad Umar	Tahun 1982-2015
4.	KH. Misbah Umar bin KH. Muhammad Umar	Tahun 2015-2023
5.	KH. Kholid Muhammad bin Muhammad	Sekarang

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Syukri bin Urimad pada tahun 1912 di atas tanah wakaf dari H. Tohir. Pesantren ini terletak di Jl. KH. Ahmad Syukri No. 15 Krajan Lor RT/RW 004/008 Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.⁶⁴

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Di awal berdirinya pesantren pasti memiliki visi dan misi dalam pelaksanaan pondok pesantren. Visi pesantren secara umum adalah memasyarakatkan kehidupan beragama yang harmonis dan humanis sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan misi pesantren adalah mencetak santri yang siap terjun ke masyarakat untuk mengembangkan agama Islam dengan metode menjaga pendapat para ulama sekarang, apabila pendapat mereka lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, secara spesifik tentunya setiap pesantren memiliki visi dan misi yang berbeda. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Jember sebagai berikut:

⁶⁴ Dokumentasi, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Jember,

Visi:

Lembaga pendidikan agama yang memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

Misi:

Menumbuhkan dan meningkatkan penguasaan ilmu agama.

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Sebagai lembaga pendidikan, setiap Pondok Pesantren tentu memiliki kegiatan yang beraneka ragam. Untuk menyelaraskan seluruh kegiatan santri, maka jenis kegiatan pesantren dibagi menjadi beberapa bentuk, seperti harian, bulanan dan tahunan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kegiatan pesantren dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Jadwal Kegiatan Harian

Table 4. 2
Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

No	Pukul	Jadwal Kegiatan
1.	03.15-04.00	Qiyamul lail
2.	04.10-04.40	Sholat subuh
3.	05.00-05.30	Tadarus Al-Qur'an
4.	06.00-07.00	Ngaji kitab (Safinatun Najah)
5.	07.00-07.15	Sholat dhuha
6.	07.15-07.45	Sekolah diniyah

7.	07.45-08.00	Persiapan sekolah formal/ sarapan
8.	08.00-12.30	Sekolah formal
9.	12.30-12.50	Sholat dzuhur
10.	13.00-13.45	Kajian Al-Qur'an
11.	15.30-15.50	Sholat ashar
12.	15.50-16.20	Piket
13.	16.20-16.40	Makan
14.	16.40-17.45	Mandi
15.	17.45-18.05	Sholat maghrib
16.	18.05-18.20	Pembacaan ayat 33 (Al Baqarah 1-5, 163, 255-257, 284-286, Al Al-A'raf 54-56, Al-Isra' 110-111, Al-Saffat 1-11, Ar-Rahman 33-35, Al-Hasyr 21-24 dan Al-Jin 1-4)
17.	18.20-18.40	Kajian kitab kuning (Fathul Qorib, Tafsir Jalalain)
18.	18.40-19.00	Sholat isya'
19.	19.00-20.00	Sekolah sunnah
20.	20.00-20.30	Sekolah diniyah
21.	20.30-21.30	Musyawahar terkait pengajian kitab yang di ajarkan
22.	21.30-selesai	Istirahat

b. Jadwal kegiatan mingguan

- Setiap malam selasa setelah sholat isya' membaca burdah di asrama masing-masing
- Setiap hari selasa pengajian dan praktik fiqhiyah dari pukul 06-selesai
- Setiap malam jum'at setelah sholat isya' membaca tahlil di asrama masing-masing

c. Jadwal kegiatan bulanan

- Setiap malam jum'at manis setelah sholat isya' membaca sholawat qiyam di asrama masing-masing

d. Jadwal kegiatan tahunan

- Santunan anak yatim
- Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
- Peringatan Isra' Mi'raj sekaligus haflatul imtihan
- Puasa sunnah tanggal 10 muharam

- Sholat sunnah di hari asyuro
- Sholat sunnah di hari rabu terakhir di bulan safar
- Puasa sunnah tanggal 1 rajab
- Pelepasan jama'ah haji Al-Haramain

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, tentunya tidak lepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sebab, keberadaan dan kelengkapan sarana dan

prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam melaksanakan segala program yang telah di rancang oleh suatu lembaga. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum diantaranya adalah:

a. Lembaga Formal

- MI Raudlatus Syabab
- MTs Raudlatus Syabab
- MA Raudlatus Syabab

Lembaga pendidikan MTs dan MA di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum didirikan pada tahun 2012 oleh Alm. KH. Lutfi Umar yang merupakan wakil pengasuh pada masa

kepengasuhan KH. Misbah Umar. Sedangkan pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah baru didirikan pada tahun 2016. Pendirian sekolah formal ini dikarenakan beberapa alasan, yang diantaranya adalah:

- 1) Banyaknya permintaan dari masyarakat maupun alumni Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
- 2) Pondok Pesantren Raudlatul Ulum mengalami penurunan jumlah santri sebelum didirikannya sekolah formal. Hal

tersebut disebabkan pada zaman sekarang anak-anak lebih memilih untuk sekolah dari pada hanya mondok saja. Begitupun para alumni yang sering kali membawa santri baru setiap tahunnya menjadi lebih sedikit dikarenakan tidak adanya sekolah formal di Pondok Pesantren tersebut.

3) Pendiri MTs dan MA juga memiliki alasan, yaitu karena melihat minimnya akhlak anak-anak yang tidak mondok. Walaupun mereka sekolah, namun akhlaknya di nilai kurang baik.

b. Lembaga Non Formal

- Pondok Pesantren Putra-Putri
- Madrasah Diniyah
- Madrasah Diniyah Plus
- KBIH Al-Haramain
- Kelompok hadrah Rauhatas Shofwah

Table 4. 3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

No	Asrama Putri	Asrama Putra
1.	Asrama A (Ny. Hj. Salwatul 'Aisy)	Asrama G, H, I (KH. Izzat Umari)
2.	Asrama B (Ny. Hj. Salwatul 'Aisy)	Asrama J dan K (KH. Hamdi Syirbini)
3.	Asrama C (Ny. Hj. Aisyah)	Asrama L (LH. Ali Hasan)
4.	Asrama D (Ny. Hj.	Asrama M (LH. Imaduddin)

	Wathariyatul Khaira)	
5.	Asrama E (Ny. Hj. Mawaddah Muwafiq)	Asrama N (LH. Ali Wafa)
6.	Asrama F (Ny. Hj. Lum'atul 'Aisy)	5 Masjid dan 1 mushollah
7.	5 Mushollah	Perpustakaan KH. Ahmad Syukri
8.	Koperasi Pesantren	Ruang kelas diniyah
9.	Kamar mandi	Aula Al-Umari
10.	Ruang kelas diniyah	Koperasi Pesantren
11.		Kamar mandi

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam sub bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang di peroleh melalui hasil observasi dan wawancara mengenai peran pesantren dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0 serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi mempertahankan eksistensi di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.

1. Peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember dalam Menghadapi Tantangan Dunia Pendidikan di Era Society 5.0

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memiliki ciri khas sendiri. Pendidikan di pondok pesantren meliputi pendidikan yang ada dalam Islam, meliputi dakwah, fikih, akhlak, pengembangan kemasyarakatan dan lain

sebagainya. Tempat dimana santri menetap di lingkungan pesantren disebut pondok atau asrama. Dalam pesantren, kiai adalah sosok figur sentral, masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk sholat berjama'ah, namun juga menjadi pusat kegiatan bagi para santri serta pengajaran pendidikan Islam adalah kegiatan utama yang diajarkan di bawah bimbingan seorang kiai.

Pada era society 5.0 ini, tentu saja menimbulkan banyak sekali problematika dari berbagai lembaga pendidikan termasuk Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Dimana pada era society 5.0, seseorang dituntut untuk lebih kreatif, produktif, inovatif, adaptif serta kompetitif. Lembaga pendidikan di pondok pesantren dituntut untuk tidak hanya berkompeten terhadap pengembangan akhlak santri saja, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengatasi dan menghadapi perkembangan ilmu teknologi dan sains.

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang seperti saat ini tentu menimbulkan efek positif dan negatif yang tentunya menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan pesantren untuk dapat mengatasi hal tersebut.

Dalam hal ini, pesantren harus mengubah paradigma pembelajaran agar tidak hanya menggunakan cara yang manual dalam proses pembelajaran, akan tetapi harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini. Pesantren tentu

memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam menghadapi pendidikan era society 5.0, sebab dapat menjadi wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik keagamaan maupun pengetahuan sosial. Selain itu, saat ini banyak sekali pondok pesantren yang sudah melakukan pembaharuan seperti dengan adanya pesantren modern, dimana dalam pesantren tersebut IPTEK dan sains juga di pelajari secara mendalam. Dengan artian, dalam pesantren modern di samping mempelajari ilmu agama juga mempelajari IPTEK dan sains yang sesuai dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan menjadi kebutuhan masyarakat di era sekarang.

Maka dari itu, dalam menghadapi era saat ini yang segala sesuatu sudah berbasis teknologi digital, pondok pesantren tentu memiliki peran dalam mengarahkan pembentukan karakter dalam menghadapi kerusakan moral yang banyak sekali terjadi saat ini.

Berikut penuturan dari Lora Hakam:

“Menurut saya, di era society 5.0 ini, kerusakan moral sudah banyak sekali terjadi khususnya kepada para kaum remaja. Semua pesantren tentu memiliki peran dalam menghadapi perubahan zaman yang sedang terjadi saat ini. Begitupun dengan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang tentunya juga berusaha semaksimal mungkin untuk tetap menjaga para santri dari kerusakan moral dengan terus menanamkan pendidikan karakter kepada mereka. Bukan hanya penanaman pendidikan karakter, di zaman sekarang juga banyak aliran-aliran atau kelompok-kelompok yang berkembang dan mendakwahkan hanya berpegang pada terjemahan Al-Qur’an dan terjemah hadist, tanpa mengetahui makna yang terkandung itu masih butuh penafsiran lagi dan merujuk kepada siapa. Maka berkaitan dengan hal itu, pesantren

mengajarkan pula ilmu nahwu shorof, dengan mempelajari ilmu nahwu shorof yang dipertahankan pesantren ini diharapkan di dalam zaman ini para alumni ataupun santri tersebut mampu untuk mengatasi bilamana terjadi aliran-aliran yang sesat yang berkembang di masyarakat sekarang. Meskipun zaman terus berkembang, pesantren ini tetap mengutamakan pendidikan akhlak kepada para santri. Pengasuh tetap berpegang teguh untuk terus mempertahankan kesalafan dari pesantren ini, dengan tidak menghilangkan semua budaya yang sudah di bangun sejak pesantren ini didirikan. Sementara untuk metode pengajaran yang ada di pesantren sendiri masih terbilang klasik, pesantren masih menggunakan metode sorogan, bandongan, mengulas materi yang diajarkan untuk mengetahui pemahaman para santri dan lain sebagainya. Beda hal jika di lembaga pendidikan formal yang mengikuti perkembangan zaman.”⁶⁵

Selain pernyataan di atas, Lora Ali Hasan selaku ketua yayasan Raudlatus Syabab juga memberikan informasi terkait peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember dalam Menghadapi Tantangan Dunia Pendidikan di Era Society

5.0.

“Pondok Pesantren Raudlatul Ulum terkenal sebagai pesantren yang selalu menjaga kesalafan pesantren, namun pada era ini pesantren tidak hanya memberikan pengajaran ilmu agama saja, namun juga menyediakan pendidikan formal. Sejak tahun 2012, pesantren memutuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal untuk para santri. Sampai saat ini, pesantren telah memiliki beberapa pendidikan formal mulai dari Madrasah Ibtida’iyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan sekolah muadalah. Jika mayoritas peserta didik dari sekolah MI masih belum menetap di pesantren, beda halnya dengan peserta didik dari jenjang pendidikan MTs dan MA yang semua peserta didiknya diwajibkan untuk menetap di pesantren. Pesantren tidak menerima peserta didik yang hanya ingin sekolah tanpa mondok, karena khawatir membawa pengaruh buruk dari kebiasaan diluar yang akan merusak moral santri. Pesantren selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman yang

⁶⁵ Lora Hakam, diwawancarai penulis tanggal 28 Juli 2023

ada, meskipun belum bisa setara dengan sekolah-sekolah favorit, namun pesantren sudah berusaha memberikan yang terbaik dengan menyediakan proyektor dan beberapa ruang komputer di setiap jenjang MTs dan MA yang diharapkan bisa menunjang keberhasilan pembelajaran. Sementara untuk kegiatan ekstrakurikuler, pesantren hanya memiliki ekstrakurikuler bola untuk saat ini, namun kami akan terus mengevaluasi agar dapat terus menambah ekstrakurikuler lain untuk kedepannya.”⁶⁶

Dalam kesempatan yang sama Bapak Nurul Ized selaku kepala sekolah dari lembaga pendidikan Madrasah Aliyah juga mengemukakan:

“Pesantren Raudlatul Ulum juga memiliki beberapa lembaga pendidikan formal untuk santri. Santri bisa mondok sekaligus sekolah formal, jadi di samping belajar ilmu agama juga mempelajari pengetahuan umum. Dan bagi para santri yang tidak ingin sekolah formal namun ingin tetap mendapatkan ijazah, pesantren juga menyediakan sekolah muadalah. Saat ini pesantren sudah memiliki sekitar 850 siswa MTs dan 600 siswa MA. Para pendidik di lembaga pendidikan ini tidak hanya mengandalkan satu metode dalam proses pembelajaran. Dengan artian, dalam beberapa pertemuan para guru juga menggunakan teknologi modern dalam proses pembelajarannya, seperti menggunakan layar proyektor, menggunakan lab komputer yang dimiliki sekolah dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat mencerna pembelajaran yang disampaikan dan agar peserta didik tidak merasa bosan jika hanya menggunakan satu metode pembelajaran.”⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang berdomisili di lingkungan pesantren, yakni Ibu Agustin:

“Sejak berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum pada satu abad yang lalu, tentu masyarakat merasakan banyak perubahan yang terjadi dengan adanya pesantren ini. Keberadaan pesantren ini secara tidak langsung memberikan

⁶⁶Lora Ali Hasan, di wawancarai pada tanggal 23 Juli 2023

⁶⁷ Nurul ized, diwawancarai penulis pada tanggal 23 Juli 2023

dampak ekonomi yang positif dikalangan masyarakat sekitar, pesantren juga memberikan pengaruh bagi masyarakat agar senantiasa tumbuh dan berkembang. Dengan adanya pesantren ini, secara tidak langsung masyarakat merasakan perubahan dari segi finansial, seperti halnya seseorang yang memiliki mata pencaharian sebagai wirausaha yang memiliki toko dan lain sebagainya. Pesantren ini juga menjadi pusat berlangsungnya transfer ilmu pengetahuan Islam serta sebagai tempat pemeliharaan tradisi Islam.”⁶⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mempertahankan Eksistensi di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung eksistensi di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tetap berjalan dengan semestinya. Berikut merupakan jawaban yang di paparkan oleh Lora Hakam:

“Ada beberapa hal yang dapat di kategorikan sebagai faktor pendukung dalam mempertahankan eksistensi pesantren ini, diantaranya merupakan adanya kinerja yang baik sesama dewan pengasuh, pengurus, pengajar dan santri. Faktor lain terdapat pada kualitas pembelajaran yang baik, hingga dengan hal itu pesantren dapat mencetak santri yang berprestasi dan pesantren akan semakin mengakar di tengah masyarakat. Sampai saat ini, pesantren telah memiliki santri sebanyak 1.850 yang sebagian besarnya ada di wilayah utara. Di pesantren wilayah selatan hanya terdapat 350 santri yang 200 santri diantaranya merupakan santri putri dan 150 santri putra. Pesantren pernah menjuarai beberapa ajang lomba, yang salah satu diantaranya pernah menjuarai lomba Musabaqoh Qiroatul Kutub. Sementara untuk faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi pesantren mungkin dari santri sendiri yang biasa melanggar peraturan dan merusak nama pesantren. Dengan begitu, minat

⁶⁸ Ibu Agustin, diwawancarai penulis tanggal 28 Juli 2023

masyarakat kepada pesantren akan berkurang. Faktor penghambat lainnya adalah sarana prasarana yang kurang dijaga dengan baik oleh santri.”⁶⁹

Dalam kesempatan yang sama, peneliti melakukan wawancara dengan Lora Ali Hasan selaku ketua yayasan Raudlatus Syabab, beliau mengatakan bahwasannya:

“Menurut saya faktor yang dapat menjadi pendukung dalam mempertahankan eksistensi pesantren yakni pesantren yang harus memiliki proses pembelajaran yang berkualitas sehingga calon santri maupun wali santri memberikan kepercayaan penuh kepada pesantren dalam pendidikan. Sampai saat ini, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum wilayah utara telah memiliki santri sekitar 1.500 yang 1.000 diantaranya merupakan santri putri dan 500 santri adalah santri putra. Sementara pada lembaga pendidikan MTs terdapat sekitar 850 siswa dan 600 siswa MA. Untuk faktor penghambat dalam menjalankan strategi mempertahankan eksistensi pesantren di pesantren ini diantaranya yakni kurangnya kerja sama antar dewan pengasuh.”⁷⁰

Selain pernyataan di atas, Bapak Nurul Ized selaku kepala sekolah dari lembaga pendidikan Madrasah Aliyah juga mengemukakan:

“Untuk faktor pendukung dalam mempertahankan eksistensi pesantren tidak lepas dari dukungan penuh dari wali santri sendiri, dimana saat pihak yayasan atau pesantren melakukan berbagai kegiatan wali santri sudah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pihak pesantren termasuk dalam hal sanksi yang apabila ada salah satu atau beberapa santri yang tidak mengikuti aturan yang dibuat oleh pesantren. Dan untuk faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi pesantren adalah jika para pengajar merasa tidak semangat dalam mengajar dan membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Dengan menurunnya kualitas pembelajaran, maka minat calon santri maupun wali santri kepada pesantren akan menurun.”⁷¹

⁶⁹Lora Hakam, diwawancarai penulis pada tanggal 28 Juli 2023

⁷⁰ Lora Ali Hasan, diwawancarai penulis pada tanggal 23 Juli 2023

⁷¹ Nurul ized, diwawancarai penulis pada tanggal 23 Juli 2023

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas serta menguraikan keterkaitan dua data yang di peroleh peneliti saat melakukan penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan. Data yang akan dipaparkan peneliti merupakan hasil yang diperoleh dari lapangan yang telah dianalisis pada sub tema sebelumnya.

Pembahasan yang akan di deskripsikan peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Setelah data dari hasil observasi, wawancara terkumpul, maka pada tahap selanjutnya hasil temuan yang didapatkan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Adapun bahasan temuan yang di peroleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember dalam Menghadapi Tantangan Dunia Pendidikan di Era Society 5.0

Kedudukan pesantren dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran yang urgen dan signifikan sehingga perlu pengembangan dan penguatan peran pesantren, sehingga ada dua hal penting yang perlu diperhatikan yaitu pengembangan dari segi eksternal dan dari segi internal. Dari segi eksternal, citra pesantren harus tetap terjaga di mata masyarakat, yaitu mutu keluaran atau output pesantren harus mempunyai nilai tambah dari keluaran pendidikan lainnya yang sederajat. Santri hendaknya dipersiapkan untuk mampu berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk. Pesantren hendaknya terbuka

terhadap setiap perkembangan dan temuan ilmiah dalam masyarakat, termasuk temuan baru dalam dunia pendidikan. Sedangkan dari segi internal yang perlu dilakukan yaitu bahwa kurikulum pesantren dapat mengeliminasi anggapan yang bersifat dikotomi, yang memisahkan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum.⁷²

Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakter ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pembelajarannya yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional (salaf). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan. Namun sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah.

Pada bidang pendidikan di era society 5.0 bisa jadi siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajarannya langsung berhadapan dengan robot yang khusus dirancang untuk menggantikan pendidik atau dikendalikan oleh pendidik dari jarak jauh. Bukan tidak mungkin proses belajar mengajar bisa

⁷² Marzuki, Budi Santoso, dan Muhammad Abdul Ghofur, "Penguatan Peran Pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0", 272.

terjadi dimana saja dan kapan saja baik itu dengan adanya pengajar ataupun tidak.⁷³

Adapun peran Pondok Pesantren Salafiyah untuk menghadapi tuntutan perubahan di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi adalah kembali menempatkan pondok pesantren sesuai fungsinya. Fungsi Religius, yakni menjadikan pesantren sebagai pusat keagamaan dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan. Fungsi Tarbiyah atau Fungsi Pendidikan, yakni melaksanakan pendidikan ke pesantrenan dan penanaman nilai religius terhadap santri dengan penanaman aqidah dan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi Sosial, salah satu fungsi sosial dari pesantren salaf ialah mencetak ulama. Karena di pondok pesantren salaf dibekali dengan ilmu agama yang mendalam dengan kajian kitab-kitab tentang aqid, muamalah, dsb, membuat pesantren salaf memiliki peranan besar untuk mencetak para alim ulama.⁷⁴

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian, ada beberapa hal yang dilakukan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0. Adapun peran nyata yang dilakukan pesantren

⁷³ Devi Ariastika, "Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0", Fordetak: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan di Era Society 5.0 (Maret, 2022); 140.

⁷⁴ Nurul Qomariyah, Mohammad Darwis, "Peran Pondok Pesantren Salaf di Era Society 5.0", Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2023, 232.

adalah selalu mengutamakan pendidikan akhlak kepada para santrinya. Sebab, tidak bisa di pungkiri bahwa di zaman sekarang banyak sekali remaja yang minus akhlak. Mereka tidak mengetahui bagaimana menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda. Dimana pada era ini, banyak sekali terjadi kerusakan moral khususnya kepada para remaja. Untuk itu, dengan tetap mempertahankan kesalafan yang telah dibangun sejak awal pesantren ini didirikan, tentu hal tersebut menjadi hal plus yang dimiliki pesantren Raudlatul Ulum untuk tetap berperan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0.

Di samping itu, pesantren Raudlatul Ulum juga tetap melaksanakan kajian-kajian kitab kuning yang akan memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada santri.

Seperti halnya melakukan kajian kitab Jalalain yang merupakan

salah satu kitab tafsir Al-Qur'an yang sudah tidak asing dalam pesantren. Dengan begitu, santri akan mengerti dengan jelas

maksud-maksud yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Sebab, pada

era society 5.0 ini segala sesuatu sudah berbasis teknologi digital yang memudahkan setiap orang untuk menemukan

jawaban dari hal yang ingin mereka dapatkan. Seperti dengan

adanya aplikasi-aplikasi penerjemah Al-Qur'an, Al-Hadits dan

lain sebagainya. Tentu hal tersebut sangat mudah untuk di

dapatkan semua orang dan membuat mereka semakin malas untuk mempelajari kitab yang di ajarkan di pesantren. Sedangkan, arti yang di cantumkan dalam aplikasi atau buku-buku penerjemah tersebut hanya merupakan arti secara tekstual saja.

Penyusunan Al-Qur'an dan Terjemahnya didasarkan pada sebuah kesadaran dari para penyusunnya bahwa penerjemahan AlQur'an secara harfiah tidak mungkin bisa dilakukan, sebab bahasa-bahasa di dunia ini terlalu miskin untuk bisa menerjemahkan bahasa Al-Qur'an. Karenanya, yang dimaksud sebenarnya adalah terjemah makna Al-Qur'an, bukan terjemah dengan pengertian pengalih bahasa yang dapat menggantikan posisi teks Al-Qur'an itu sendiri atau menampung semua pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemahnya disusun dengan menggabungkan metode terjemah harfiah dan tafsiriah.

Diterjemahkan secara harfiah. Sedang yang tidak, diterjemahkan secara tafsiriah, baik dalam bentuk pemberian catatan kaki maupun tambahan penjelasan di dalam kurung. Dalam terjemahan versi lama terdapat sekitar 1610 catatan kaki, sedangkan dalam edisi revisi yang terbaru hanya 930 (berkurang 680). Dalam kata pengantar ketua Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al-Quran, Prof. R.H.A. Soenarjo, SH.,

pada Al-Qur'an dan Terjemahnya terbitan Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1969) disebutkan:

“Terjemahan dilakukan seharfiah mungkin. Apabila dengan cara demikian terjemahan tidak dimengerti, maka baru dicari jalan lain untuk dapat di pahami dengan menambah kata-kata dalam kurung atau diberi not. Apabila mengenai sesuatu kata ada dua pendapat, maka kedua pendapat itu dikemukakan dalam not.”

Apalagi untuk bisa memahami Al-Qur'an diperlukan sejumlah perangkat keilmuan agar bisa memahami rambu-rambu dan kaidah-kaidah penafsiran secara baik. Oleh karena itu, kurang bijak bila dikatakan terjemahan kemenag menjadi pemicu berbagai aksi kekerasan, menyamai bibit terorisme dan menjadi sandaran ideologi teroris karena terjemahan yang

dilakukan pada sejumlah ayat yang menganjurkan perang dan membunuh. Hal ini disampaikan oleh Irfan S Awwas, dalam tulisannya di Majalah Gatra edisi 21 April 2011 yang berjudul “Ideologi Teroris Dalam terjemahan Qur'an Depag”⁷⁵

Para ahli bahasa modern, seperti Larson, juga membedakan makna primer dan sekunder, yang lazimnya lebih dikenal dengan sebutan makna “referensial” dan “konotatif.”

⁷⁵ Irfan S Awwas, dalam tulisannya di Majalah Gatra edisi 21 April 2011 yang berjudul “Ideologi Teroris Dalam terjemahan Qur'an Depag”

Makna referensial adalah makna dasar yang dapat dilihat dalam makna leksikal, gramatikal, atau tekstual (konteks dari teks). Sedangkan makna jenis kedua dapat dilihat pada adanya makna tambahan seperti makna sosiokultural. Sebagai contoh, makna kata “kursi” yang mempunyai makna referensial atau makna primer “tempat duduk”, namun juga dapat mempunyai makna konotatif atau sekunder, misalnya dalam kalimat “ia baru mendapatkan kursi yang empuk dalam perusahaan itu; proyek miliaran banyak yang diserahkan kepadanya.”⁷⁶

Beda halnya jika seseorang mempelajari ilmu tafsir Al-Qur’an tersebut melalui kitab, dia akan mengerti secara detail maksud yang dijelaskan. Seperti contohnya dalam kata Yadullah yang berarti tangan Tuhan, dalam kata tersebut akan menimbulkan pemikiran bahwa Allah itu makhluk yang memiliki tangan dan tentunya memiliki wujud seperti halnya

manusia. Sedangkan seperti yang kita ketahui, bahwa Allah memiliki sifat Mukhalafatu lil hawaditsi (berbeda dengan semua makhluk), itu artinya kita tidak bisa menyamakan tangan Allah secara fisik. Dalam tafsir Jalalain dijelaskan, jika arti dari kata Yadullah tersebut merupakan Kekuasaan Allah. dengan begitu, kita tidak bisa hanya mengandalkan aplikasi penerjemah Al-

⁷⁶ Rochayah Machali, Pedoman Bagi Penerjemah, 48-49.

Qur'an maupun buku-buku penerjemah sebagai acuan untuk mengetahui maksud atau arti yang sebenarnya.

Sejak didirikannya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, pesantren ini dikenal dengan kesalafannya. Bahkan sebelum tahun 2012 lalu, pengasuh masih kukuh untuk tidak mendirikan lembaga pendidikan formal dengan alasan takut merusak budaya yang telah dibangun sejak pesantren ini didirikan. Namun setelah melihat perubahan zaman yang terjadi dan pada saat itu pesantren mengalami penurunan jumlah santri, maka pesantren memutuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal. Jadi sejak saat itu, santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, akan tetapi, pesantren juga menyediakan lembaga pendidikan yang bersifat formal kepada santrinya. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum telah mendirikan lembaga pendidikan dari jenjang Madrasah Ibtida'iyah sampai Madrasah Aliyah. Jika pada jenjang MI mayoritas peserta didiknya masih tidak menetap di pesantren. Akan tetapi, pada jenjang MTs dan MA semua peserta didik diwajibkan untuk menetap di pesantren. Dengan alasan, khawatir peserta didik yang hanya bersekolah di bawah naungan yayasan pondok pesantren, dengan membawa pengaruh buruk kepada santri yang di dalam pesantren, seperti membawa handphone atau semacamnya diluar kebijakan

pesantren. Sampai saat ini, Yayasan Raudlatus Syabab telah memiliki sekitar 850 peserta didik yang duduk di jenjang MTs dan sekitar 600 peserta didik yang ada di jenjang Madrasah Aliyah.

Pesantren juga memiliki lembaga pendidikan berupa pendidikan muadalah. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan muadalah adalah pendidikan pesantren yang bersifat formal yang setiap pesantren memiliki kekhasan tersendiri. Pendidikan ini berbasis Islam dengan pola pendidikan muallimin sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan ini telah diakui oleh Undang-Undang nomor 18 tahun 2014 tentang satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren dalam bab 1 Pasal 1 ayat 1 yaitu: Satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan muadalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan

jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.⁷⁷

Jenis satuan pendidikan muadalah terdiri atas salafiyah dan mu'allimin. Satuan pendidikan muadalah terdiri atas: satuan pendidikan muadalah setingkat pendidikan dasar yakni ada pada tingkat MI dan MTs dan satuan pendidikan muadalah setingkat pendidikan menengah yang setingkat dengan sekolah MA. Penyelenggaraan satuan pendidikan muadalah sama halnya dengan sekolah formal pada umumnya, dimana pendidikan muadalah setingkat MI diselenggarakan selama 6 tahun, pendidikan muadalah setingkat MTs diselenggarakan selama 3 tahun dan satuan pendidikan setingkat MA diselenggarakan selama 3 tahun pula.

Adapun kurikulum yang dipakai dalam satuan pendidikan muadalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. Kurikulum keagamaan Islam dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan mu'allimin. Kurikulum pendidikan umum memuat paling sedikit: pendidikan kewarganegaraan (al-tarbiyah al-wathaniyah), bahasa Indonesia (al-lughah al-indunisiyah), matematika (al-riyadhiyah) dan ilmu

⁷⁷ Undang-Undang nomor 18 tahun 2014 tentang satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren.

pengetahuan alam (al-ulum al-thabi'iyah). Kurikulum bermuatan pendidikan umum disusun oleh penyelenggara satuan pendidikan muadalah dengan berpedoman pada standar pendidikan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Pesantren menyediakan sekolah muadalah sebagai fasilitas bagi santri yang ingin lebih fokus terhadap pendalaman ilmu agama dan tetap mendapatkan ijazah sama seperti peserta didik yang sekolah dalam jenjang pendidikan umum.

Adapun rencana yang dipersiapkan oleh pesantren dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0 adalah dengan tetap mempertahankan budaya-budaya yang sudah dibangun sejak pesantren ini didirikan. Dengan artian, meskipun teknologi modern semakin mudah untuk dijangkau semua orang, namun pesantren akan tetap menggunakan metode klasik pada saat pengajian kitab, sekolah diniyah dan pengajaran keagamaan lainnya dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, mengulas materi yang diajarkan untuk mengetahui pemahaman para santri dan lain sebagainya.

Jika pesantren tetap berpegang teguh untuk selalu mempertahankan kesalafan pesantren, berbeda halnya pada lembaga pendidikan formal. Pada lembaga pendidikan formal, yayasan akan selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada, meskipun belum bisa setara dengan sekolah-

sekolah favorit, namun pesantren sudah berusaha memberikan yang terbaik dengan menyediakan proyektor dan beberapa ruang komputer di setiap jenjang MTs dan MA yang diharapkan bisa menunjang keberhasilan pembelajaran. Para pendidik di lembaga pendidikan ini tidak hanya mengandalkan satu metode dalam proses pembelajaran. Dengan artian, dalam beberapa pertemuan para guru juga menggunakan teknologi modern dalam proses pembelajarannya, seperti menggunakan layar proyektor, menggunakan lab komputer yang dimiliki sekolah dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat mencerna pembelajaran yang disampaikan dan agar peserta didik tidak merasa bosan jika hanya menggunakan satu metode pembelajaran.

Pondok pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember mulai menerima perubahan teknologi era society 5.0 sejak saat

covid 19 tersebar secara luas dalam waktu yang sangat singkat.

Dengan rasa berat hati, pengasuh terpaksa untuk pulangkan sebagian santri ke kediamannya masing-masing. Namun, hal ini

hanya dilakukan kepada santri-santri senior saja tidak kepada santri baru. Dengan alasan, jika santri baru masih membutuhkan

banyak sekali penyesuaian diri terhadap kehidupan yang ada di pesantren khususnya dalam pendidikan karakternya.

Sementara itu, santri senior tidak hanya semerta-merta dipulangkan dan bebas dari pembelajaran yang harusnya dilakukan. Tetapi, mereka juga melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya dengan mengikuti kajian kitab yang dilakukan secara virtual di akun youtube pesantren, mengisi daftar hadir pada situs web yang disediakan pesantren, mengikuti pembelajaran di sekolah formal dengan menggunakan google classroom, google meet dan zoom meeting.

Hal ini dilakukan dalam bentuk penerimaan Pondok pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember terhadap perkembangan teknologi di era society 5.0. Dengan begitu, meskipun santri berada di rumahnya masing-masing, mereka tetap bisa melakukan pembelajaran seperti pada saat mereka berada dalam pesantren dengan menggunakan teknologi modern yang telah tersedia.

Sementara peran pesantren untuk masyarakat sekitar pesantren diantaranya, dengan adanya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum masyarakat merasakan banyak perubahan pada lingkungan bahkan juga memberikan dampak ekonomi yang positif. Keadaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren dirasakan semakin meningkat ketika pesantren semakin dikenal masyarakat luas, khususnya bagi orang-orang yang mempunyai mata pencaharian sebagai wirausaha. Perubahan ekonomi

tersebut tidak hanya dirasakan oleh para wirausaha sekitar saja, akan tetapi juga dirasakan oleh kalangan muda yang memiliki pendidikan memadai untuk bisa bekerja di pesantren, seperti halnya mengajar.

Di samping itu, karena pesantren menjadi pusat berlangsungnya transfer ilmu pengetahuan baik dalam lingkup pendidikan Islam maupun sains. Tentu dalam proses berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, terdapat rangkaian acara yang dijadikan sebagai rutinitas pesantren setiap harinya. Seperti pembacaan surah yasin di pagi hari, rotibul haddad, dzikir, kajian kitab dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi jembatan bagi masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas ibadahnya kepada Allah SWT.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mempertahankan Eksistensi di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.

Semua lembaga pendidikan tentu memiliki rangkaian kegiatan yang dalam pelaksanaannya terdapat kendala maupun faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal. Faktor pendukung merupakan suatu faktor yang bersifat memberikan dukungan terhadap suatu kegiatan yang akan atau sedang dilakukan. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu hal yang dapat menghambat berjalannya suatu kegiatan atau strategi. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi

mempertahankan eksistensi di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor pendukung internal merupakan faktor yang menjadi pendukung berjalannya strategi dalam mempertahankan eksistensi di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang dapat dilihat dari sisi dalam pesantren, antara lain:

a) Adanya kinerja yang baik antar dewan pengasuh, pengurus, pengajar dan santri itu sendiri. Dalam menjalankan strategi yang baik dan berjalan lancar, maka kinerja yang baik sangat berpengaruh dalam menjamin sebuah pembelajaran atau kegiatan itu berjalan sesuai arahan dan sesuai strategi.

b) Memiliki proses pembelajaran yang berkualitas, terjaminnya kualitas alumni atau para santri adalah ukuran sebuah lembaga atau pesantren memiliki mutu pembelajaran yang baik.

c) Mendapatkan dukungan penuh dari wali santri, faktor dukungan dari wali santri sangat berpengaruh apalagi doa dari mereka, karena orang tua memang benar-benar sudah percaya kepada pesantren maka akan mendukung penuh apa yang dilakukan oleh pesantren, tetapi bila orang tua yang

kurang mendukung maka akan memprotes dan malah menghambat kinerja-kinerja pesantren.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan yang kondusif, tanpa ada gangguan dari lingkungan luar seperti, santri yang bersekolah diluar ataupun ada siswa dari luar pesantren yang bersekolah di dalam.

b) Lingkungan di sekitar pesantren yang mendukung adanya letak pesantren, bentuk dukungannya bisa kita ketahui dengan masyarakat antusias bila ada kegiatan-kegiatan pesantren baik dari yang kecil sampai besar, contoh kegiatan kecil adalah harian pesantren mendukungnya dengan menasehati para santri bila waktu kegiatan agar segera masuk ke kelas dan melaporkan apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan. Kegiatan besar seperti haul pendiri pondok pesantren, rutinan bulanan pondok untuk para alumni

dan beberapa kegiatan yang lain yang masyarakat sekitar ikut antusias.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pelaksanaan strategi mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum diantaranya adalah:

1) Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal merupakan faktor yang terjadi di dalam pesantren. Adapun faktor penghambat internal tersebut diantaranya adalah:

a) Kurangnya kerja sama antar dewan pengasuh

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum terdiri dari satu pengasuh yang di dalamnya terdapat beberapa dewan pengasuh. Untuk itu, berjalannya strategi yang dilakukan pesantren untuk tetap mempertahankan eksistensinya tentu membutuhkan kerja sama yang baik antar dewan pengasuh. Apabila salah satu dari dewan pengasuh merasa tidak semangat untuk menjalankan strategi yang sudah di sepakati bersama, tentu hal tersebut akan memberikan pengaruh yang akan menghambat pelaksanaan strategi di pesantren.

b) Sarana dan prasarana yang tidak terjaga

Sarana merupakan alat, bahan ataupun segala sesuatu yang biasanya dipakai untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah penunjang utama dari terselenggaranya suatu proses yang ingin dicapai. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum memiliki sarana dan prasarana yang dapat membantu berjalannya segala sesuatu yang ingin dicapai. Pesantren memiliki sarana seperti gedung yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung,

asrama sebagai tempat tinggal santri, perpustakaan, koperasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini, sarana yang kurang dijaga oleh santri adalah kebersihan gedung sekolah. Padahal gedung sekolah termasuk sarana terpenting yang dimiliki pesantren, sebab dengan adanya gedung sekolah proses pembelajaran akan semakin nyaman baik untuk santri maupun pendidik. Akan tetapi yang terjadi di gedung sekolah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, masih banyak sekali santri yang kurang sadar akan kebersihan ruang kelas, lingkungan sekolah dengan membuang sampah berserakan. Akibatnya, mereka sendiri yang akan merasakan dampak dari perbuatannya. Kelas yang mereka tempati akan kotor dan mengurangi kenyamanan pada saat pembelajaran.

c) Pelanggaran yang dilakukan santri

Pelanggaran adalah sebuah tindakan yang tidak benar

dan harus di jauhi, adanya pelanggaran dalam sebuah sistem bisa berakibat penghambatan dan juga bisa berakibat tidak berjalannya sebuah sistem tersebut. seperti dalam sebuah sistem komputer apabila kita mau menjalankan sistem komputer tetapi dalam komputer kita ada virusnya, maka akibat dari virus itu akan membuat komputer tersebut tidak bisa menjalankan sistemnya. Sama halnya dengan sistem pendidikan bila di dalamnya terjadi pelanggaran maka sistem

tersebut akan tidak bisa berjalan dengan lancar dan bisa juga tidak akan berjalan karena terjadi pelanggaran, memang dalam hal ini bila ada santri yang melanggar satu orang misalnya, tidak akan merusak sistem itu dalam waktu itu juga, tetapi apabila terus menerus dibiarkan maka akan menyebar kepada santri yang lain, sama halnya sebuah virus komputer atau virus Handphone yang dibiarkan maka akan menyebar.

2) Faktor Penghambat Eksternal

Dalam mempertahankan eksistensi pesantren, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum juga mengalami hambatan yang berasal dari masyarakat. berikut merupakan faktor penghambat eksternal Pondok Pesantren Raudlatul Ulum:

a) Berkurangnya minat masyarakat pada pesantren

Menurunnya minat orang tua atau calon santri tentu menjadi faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi pesantren. Hal ini disebabkan pengasuh tidak menyetujui jika pesantren mendirikan lembaga pendidikan formal dengan alasan ingin tetap mempertahankan kesalafan yang ada sejak awal berdirinya pesantren. Namun yang terjadi, pesantren mengalami penurunan santri yang sangat drastis dan alasan yang didapatkan karena orang tua atau calon santri menginginkan pesantren yang juga menyediakan

pendidikan formal di dalamnya. Sehingga banyak orang tua yang hanya menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis umum saja atau mencari pesantren lain yang tidak hanya memiliki lembaga pendidikan non formal, namun juga menyediakan pendidikan formal dalam pesantrennya.

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwasannya faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi secara eksternal tentu tidak lepas dari orang-orang yang berkecimpung dalam pesantren. Salah satu hal yang sangat berpengaruh pada perkembangan pesantren adalah peran seorang kiai. Oleh sebab itu, dengan adanya faktor penghambat yang dapat menurunkan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, hal yang dapat diupayakan untuk tetap mempertahankan keberadaan pesantren adalah dengan selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat serta tetap mengikuti perkembangan zaman. Karena di samping mempelajari ilmu agama, lembaga pendidikan formal juga dibutuhkan oleh peserta didik. Bukan berarti dengan adanya lembaga pendidikan formal, akan merusak tradisi yang sudah di bangun sejak pesantren didirikan. Dengan adanya lembaga pendidikan formal, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja, melainkan juga mendapatkan ilmu pengetahuan teknologi dan sains.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang strategi mempertahankan eksistensi pesantren di era society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember) di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0 adalah dengan cara tetap mempertahankan kesalafan pesantren seperti kajian kitab, mengutamakan pendidikan akhlak, serta memfasilitasi santri dengan mendirikan lembaga pendidikan formal, non formal, yang dikhususkan untuk santri MI, MTS, MA, serta pendidikan Muadalah yang didirikan untuk santri yang ingin memfokuskan diri untuk fokus kepada pendidikan agama namun tetap mendapatkan ijazah seperti sekolah formal pada umumnya. Meskipun teknologi modern semakin mudah untuk dijangkau semua orang, namun pesantren akan tetap menggunakan metode klasik pada saat pengajian kitab, sekolah diniyah dan pengajaran keagamaan lainnya dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, mengulas materi yang diajarkan untuk mengetahui pemahaman para santri dan lain sebagainya. Namun pada lembaga pendidikan formal, yayasan akan selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan

zaman yang ada. Selain itu, dalam lingkup masyarakat juga berperan dan mengupayakan untuk meningkatkan kualitas ibadah masyarakat sekitar serta memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat juga memberikan pengaruh agar masyarakat senantiasa tumbuh dan berkembang bersama pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjalankan Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren.

Faktor pendukung yang melatarbelakangi agar pesantren berkembang adalah adanya kinerja yang baik antar dewan pengasuh, pengurus, pengajar dan santri, memiliki proses pembelajaran yang berkualitas, mendapatkan dukungan penuh dari wali santri. Selain itu, ada faktor eksternal yang juga menjadi pendukung seperti lingkungan yang kondusif dan lingkungan pesantren yang mendukung adanya letak pesantren di sana. Dalam hal ini juga ada penghambat berkembangnya pesantren diantaranya

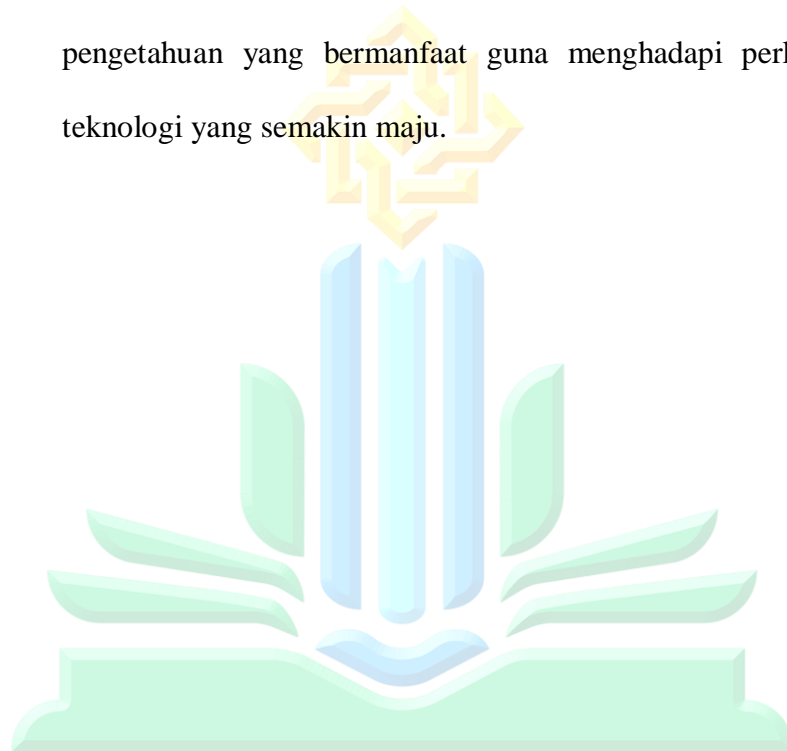
faktor internal seperti kurangnya kerja sama antar dewan pengasuh, sarana dan prasarana kurang dijaga atau tidak dijaga, serta pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Faktor penghambat eksternal dalam menjalankan strategi mempertahankan eksistensi pesantren adalah kurang minat masyarakat pada pesantren. Apabila masyarakat sudah merasa tidak minat terhadap pesantren, tentu hal tersebut akan menghambat pesantren untuk tetap mempertahankan keeksistensiannya.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang dilakukan penulis, adapun beberapa saran tersebut diantaranya:

1. Melakukan transformasi kurikulum, karena satu kurikulum tidak dapat digunakan secara terus menerus karena zaman terus mengalami perubahan yang semakin maju. Untuk itu, pesantren perlu untuk melakukan perubahan kurikulum mengikuti kurikulum yang sedang berlaku saat ini agar pendidikan yang diberikan kepada santri tetap relevan dengan tuntutan zaman.
2. Memperluas jaringan dengan menjalin kerja sama antar lembaga pendidikan. Dengan dilakukannya kerja sama antar lembaga pendidikan, maka akan memperoleh suatu tujuan yang akan menguntungkan satu sama lain. Dalam upaya menjalin kerja sama tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan bagi santri yang akan bermanfaat untuk mewujudkan cita-citanya.
3. Penanaman pendidikan karakter santri dalam menyikapi kemajuan teknologi. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan santri dapat menggunakan serta memanfaatkan kemajuan teknologi dengan sebaik mungkin serta tidak mudah terjerumus pada hal-hal negatif.
4. Mengadakan pelatihan-pelatihan seperti life skill untuk santri, yang akan sangat dibutuhkan oleh santri saat terjun dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi di zaman modern seperti yang kita rasakan

saat ini, tentu hal tersebut sudah menjadi kewajiban untuk setiap orang. Pada zaman modern persaingan akan semakin ketat, oleh karenanya sangat dibutuhkan kecakapan hidup dalam diri. Dengan adanya kecakapan hidup dalam bidang pendidikan, santri diharapkan dapat memiliki kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang bermanfaat guna menghadapi perkembangan teknologi yang semakin maju.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al Qur'an, CV Penerbit Diponegoro, 2013.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

Undang-Undang nomor 18 tahun 2014 tentang satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren.

Buku

Samsu. Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), Jambi: Pustaka Jambi, 2017.

Suharsaputra, Uhar. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan, Bandung : Refika Aditama, 2014.

Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.

Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group 2020. Nata, Abuddin. Pendidikan Islam Diera Milenial, Jakarta: Prenada Media Group, 2020.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta), 2012.

Purnomo, Hadi. Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren, Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017.

Dauliyah, Haidar Putra. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2015.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Kompri. Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

- Satori, Djam'an dan Aan komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Nurdin, Ismail & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif-Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014.
- Milles, Matthew. dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*.
- Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publications, 2014.
- Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Penelitian, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sari, Lfit Novita dan Lilla Puji Lestari, Al. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Unisma Press, 2022.
- Wijaya, Helaluddin Hengki. *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Jurnal

- Diansah, Defri Okta Syarifuddin dan Alian. "Eksistensi Pondok Pesantren di tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Muqim Sunnah Di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang)" *Jurnal* Vol 6 No 2 (UNSRI 2022). <http://www.ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/598/896>
- Rahman, Sandy Aulia dan Husin. "Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0" *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 2 (STIQ 2022). <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2371/pdf>
- Putra, Pristian Hadi. *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0*, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, Vol 19 no 2, 2019.
- Herman. *Sejarah Pesantren di Indonesia*, *Tadrib* Vol. VI, No. 2, 2013.
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Pendekatan Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no 1 (2010) : 56 <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>

- Faizul Husnayain, Muhammad. Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5. No (2016), ISSN : 2089-9076 (Print) ISSN 2549- 0036 (Online).
- Dwiyama, Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 11, no. 1, 2021.
- Wahono, Joko dan Syariful Anam. Implementasi Pendidikan Formal Bagi Santri Pondok Pesantren Salaf Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulon Progo, Jurnal Academy Of Education Journal, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 4, No (2013) ISSN : 19072341 EISSN : 26854031.
- Fajrin, Rakhil. Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0, Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 2, 2019.
- Harahap, Nova Jayanti. Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0, Jurnal Ecobisma 6, no. 1, 2019.
- Herman. Sejarah Pesantren di Indonesia, Tadrib Vol. VI, No. 2, 2013.
- Fitri, Riskal dan Syarifuddin Ondeng. Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter, Jurnal Vol 2 No 1 (Al Urwatul Wutsqa: 2022).
- Nihwan, Muhammad dan Paisun. Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern), INSTIKA Sumenep, JPIK Vol 2 No 1, 2019.
- Anshori, Muhammad Fikry. Globalisasi Society 5.0 Jepang: Studi Kasus Hasil Pencarian Google di Luar Jepang Tahun 2019, Andalas Journal of International Studies IX, no. 1, 2020.
- Dewey, John. Democracy and Education: an Introduction to The Philosophy of Education.
- Arifin, Miftahul. Konsep Pendidikan Pesantren Perspektif Kh Muhammad Idris Jauhari, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Halim, Abdul Soebahar. Modernisasi Pesantren Suatu transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren, Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Marzuki, Budi Santoso, dan Muhammad Abdul Ghofur, “Penguatan Peran Pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0.”
- Anwar, Abu. “Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren”, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2016.

Seminar Ilmiah

Puspita, Yenny dkk, "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0 Selamat Datang Revolusi Industri 5.0." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020.

Ariastika, Devi. "Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0", Fordetak: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan di Era Society 5.0 (Maret, 2022).

Qomariyah, Nurul dan Mohammad Darwis, "Peran Pondok Pesantren Salaf di Era Society 5.0", Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2023.

Awwas, Irfan S. dalam tulisannya di Majalah Gatra edisi 21 April 2011 yang berjudul "Ideologi Teroris Dalam terjemahan Qur'an Depag"

Cholily, Yus Mochammad dkk. "Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika "Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0, 2019.

Skripsi

Syagirin, Muhammad Hamda. "Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Menarik Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Pendidikan Agama Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Wicaksono, Dimas Setiyo. "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Hasanah, Zetnatul. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di Pondok Pesantren Ahlussunnah Wal Jama'ah Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

Daharman, Siti Maryam. "Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang)" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019.

Bisri, Mustafa. "Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modernisasi (Analisis Study Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkel)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.

M, Hasibuan R. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern (Pergumulan Antara Tradisional-isme Dan Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara

Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara), Doc-toral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Website

Fukuyama, Mayumi. Society 5.0: Aiming for Human-Centered Society. <https://www.quireta.com/post/masyarakat-baru-5-o>.

Wahyuni. Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta 2013). <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Savina

NIM : T20191350

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul “Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren Di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono)” adalah penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Oktober 2023



Rina Savina
NIM. T20191350



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember)	1. Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren 2. Era Society 5.0	1. Pesantren a) Pengertian b) Unsur-Unsur pesantren c) Jenis-jenis d) Sistem pendidikan e) Kultur Budaya 2. Era Society 5.0	1. Sumber data primer: a. Informan: - Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum - Ketua Yayasan - Kepala Sekolah - Masyarakat sekitar 2. Sumber data sekunder: a. Dokumentasi (Undang-Undang, Buku, internet, jurnal, profil pesantren, visi misi, struktur organisasi dan hasil penelitian yang relevan)	1. Pendekatan dan jenis: Pendekatan kualitatif jenis studi kasus 2. Metode pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi 3. Subjek penelitian: Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 4. Analisis data: Kondensasi data, penyajian, penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana peran pondok pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono?

PEDOMAN PENELITIAN

PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL

STRATEGI MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PESANTREN DI ERA

SOCIETY 5.0 (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN RAUPLATUL ULUM

SUKOWONO JEMBER)

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objek di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Sukowono.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Sukowono.
2. Letak geografis Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Sukowono.
3. Struktural di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.
4. Visi dan misi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.
5. Jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember.
6. Struktur kepengasuhan Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Sukowono.
7. Sarana dan prasarana Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Sukowono.

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran pondok pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0?

a. Strategi apa saja yang di gunakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono untuk tetap mempertahankan eksistensinya?

b. Rencana apa saja yang dipersiapkan pesantren untuk menghadapi tantangan dunia di era society 5.0 dimana segala sesuatu sudah berbasis teknologi modern?

c. Lembaga pendidikan apa saja yang di miliki oleh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?

d. Sistem pembelajaran apa saja yang di terapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?

e. Teknologi apa saja yang di miliki Yayasan Raudlatus Syabab untuk mengikuti perkembangan zaman di era society 5.0?

f. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di Yayasan Raudlatus Syabab Sukowono?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?

a. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono?

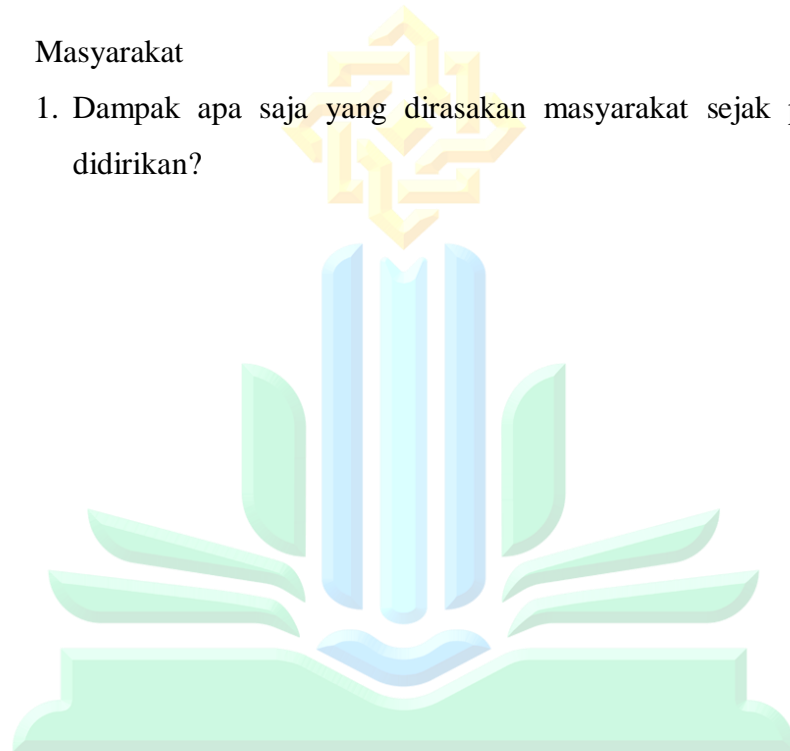
b. Apakah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember selalu mengalami penambahan santri setiap tahunnya?

c. Prestasi apa saja yang pernah di raih oleh santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?

d. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono?

Masyarakat

1. Dampak apa saja yang dirasakan masyarakat sejak pesantren ini didirikan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Lora Hakam

Tanggal : 28 Juli 2023

Tema Wawancara : 1) Peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0
2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Peneliti	Strategi apa saja yang di gunakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember untuk tetap mempertahankan eksistensinya?
Informan	Menurut saya, di era society 5.0 ini, kerusakan moral sudah banyak sekali terjadi khususnya kepada para kaum remaja. Semua pesantren tentu memiliki peran dalam menghadapi perubahan zaman yang sedang terjadi saat ini. Begitupun dengan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang tentunya juga berusaha semaksimal mungkin untuk tetap menjaga para santri dari kerusakan moral dengan terus menanamkan pendidikan karakter kepada mereka. Bukan hanya penanaman pendidikan karakter, di zaman sekarang juga banyak aliran-aliran atau kelompok-kelompok yang berkembang dan mendakwahkan hanya berpegang pada terjemahan Al-Qur'an dan terjemah hadist, tanpa mengetahui makna yang terkandung itu masih butuh penafsiran lagi dan merujuk kepada siapa. Maka berkaitan dengan hal itu, pesantren mengajarkan pula ilmu nahwu shorof, dengan mempelajari ilmu nahwu shorof yang dipertahankan pesantren ini diharapkan di dalam zaman ini para alumni ataupun santri

	tersebut mampu untuk mengatasi bilamana terjadi aliran-aliran yang sesat yang berkembang di masyarakat sekarang. Meskipun zaman terus berkembang, pesantren ini tetap mengutamakan pendidikan akhlak kepada para santri. Pengasuh tetap berpegang teguh untuk terus mempertahankan kesalafan dari pesantren ini, dengan tidak menghilangkan semua budaya yang sudah di bangun sejak pesantren ini didirikan.
Peneliti	Rencana apa saja yang dipersiapkan pesantren untuk menghadapi tantangan dunia di era society 5.0 dimana segala sesuatu sudah berbasis teknologi modern?
Informan	Pengasuh tetap berpegang teguh untuk terus mempertahankan kesalafan dari pesantren ini, dengan tidak menghilangkan semua budaya yang sudah di bangun sejak pesantren ini didirikan.
Peneliti	Metode pembelajaran apa saja yang di terapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?
Informan	Sementara untuk metode pengajaran yang ada di pesantren sendiri masih terbilang klasik, pesantren masih menggunakan metode sorogan, bandongan, mengulas materi yang diajarkan untuk mengetahui pemahaman para santri dan lain sebagainya. Beda hal jika di lembaga pendidikan formal yang mengikuti perkembangan zaman.
Peneliti	Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?
Informan	Ada beberapa hal yang dapat di kategorikan sebagai faktor pendukung dalam mempertahankan eksistensi pesantren ini, diantaranya merupakan adanya kinerja yang baik sesama dewan pengasuh, pengurus, pengajar dan santri. Faktor lain terdapat

	pada kualitas pembelajaran yang baik, hingga dengan hal itu pesantren dapat mencetak santri yang berprestasi dan pesantren akan semakin mengakar di tengah masyarakat.
Peneliti	Apakah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember selalu mengalami penambahan santri setiap tahunnya?
Informan	Sampai saat ini, pesantren telah memiliki santri sebanyak 1.850 yang sebagian besarnya ada di wilayah utara. Di pesantren wilayah selatan hanya terdapat 350 santri yang 200 santri diantaranya merupakan santri putri dan 150 santri putra.
Peneliti	Prestasi apa saja yang pernah di raih oleh santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?
Informan	Pesantren pernah menjuarai beberapa ajang lomba, yang salah satu diantaranya pernah menjuarai lomba Musabaqoh Qiroatul Kutub.
Peneliti	Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?
Informan	Sementara untuk faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi pesantren mungkin dari santri sendiri yang biasa melanggar peraturan dan merusak nama pesantren. Dengan begitu, minat masyarakat kepada pesantren akan berkurang. Faktor penghambat lainnya adalah sarana prasarana yang kurang dijaga dengan baik oleh santri.

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Lora Ali Hasan

Tanggal : 23 Juli 2023

Tema Wawancara : 1) Peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0

2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Peneliti	Strategi apa saja yang di gunakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember untuk tetap mempertahankan eksistensinya?
Informan	Pondok Pesantren Raudlatul Ulum terkenal sebagai pesantren yang selalu menjaga kesalafan pesantren, namun pada era ini pesantren tidak hanya memberikan pengajaran ilmu agama saja, namun juga menyediakan pendidikan formal. Sejak tahun 2012, pesantren memutuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal untuk para santri.
Peneliti	Lembaga pendidikan apa saja yang di miliki oleh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?
Informan	Sampai saat ini, pesantren telah memiliki beberapa pendidikan formal mulai dari Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan sekolah muadalah. Jika mayoritas peserta didik dari sekolah MI masih belum menetap di pesantren, beda halnya dengan peserta didik dari jenjang pendidikan MTs dan MA yang semua peserta didiknya diwajibkan untuk menetap di pesantren. Pesantren tidak menerima peserta didik yang hanya ingin sekolah tanpa mondok, karena khawatir membawa pengaruh buruk dari kebiasaan diluar yang akan merusak moral santri.

Peneliti	Rencana apa saja yang dipersiapkan pesantren untuk menghadapi tantangan dunia di era society 5.0 dimana segala sesuatu sudah berbasis teknologi modern?
Informan	Pesantren akan selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada, meskipun belum bisa setara dengan sekolah-sekolah favorit, namun pesantren sudah berusaha memberikan yang terbaik dengan menyediakan proyektor dan beberapa ruang komputer di setiap jenjang MTs dan MA yang diharapkan bisa menunjang keberhasilan pembelajaran.
Peneliti	Sistem pembelajaran apa saja yang di terapkan di Yayasan Raudlatus Syabab Sukowono?
Informan	Para pendidik di lembaga pendidikan ini tidak hanya mengandalkan satu metode dalam proses pembelajaran. Dengan artian, dalam beberapa pertemuan para guru juga menggunakan teknologi modern dalam proses pembelajarannya, seperti menggunakan layar proyektor, menggunakan lab komputer yang dimiliki sekolah dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat mencerna pembelajaran yang disampaikan dan agar peserta didik tidak merasa bosan jika hanya menggunakan satu metode pembelajaran.
Peneliti	Teknologi apa saja yang di miliki Yayasan Raudlatus Syabab untuk mengikuti perkembangan zaman di era society 5.0?
Informan	Pada saat ini, fasilitas pada lembaga pendidikan formal masih berupa proyektor dan beberapa ruang komputer di setiap jenjang MTs dan MA yang diharapkan bisa menunjang keberhasilan pembelajaran.
Peneliti	Ekstrakurikuler apa saja yang ada di Yayasan Raudlatus Syabab Sukowono?

Informan	Untuk kegiatan ekstrakurikuler, pesantren hanya memiliki ekstrakurikuler bola untuk saat ini, namun kami akan terus mengevaluasi agar dapat terus menambah ekstrakurikuler lain untuk kedepannya.
Peneliti	Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam mempertahankan eksistensi Yayasan Raudlatus Syabab Sukowono?
Informan	Menurut saya faktor yang dapat menjadi pendukung dalam mempertahankan eksistensi pesantren yakni pesantren yang harus memiliki proses pembelajaran yang berkualitas sehingga calon santri maupun wali santri memberikan kepercayaan penuh kepada pesantren dalam pendidikan. Faktor pendukung lainnya terdapat pada suasana lingkungan yang kondusif yang mendukung adanya letak pesantren.
Peneliti	Apakah Yayasan Raudlatus Syabab Sukowono selalu mengalami penambahan peserta didik setiap tahunnya?
Informan	Sampai saat ini, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum wilayah utara telah memiliki santri sekitar 1.500 yang 1.000 diantaranya merupakan santri putri dan 500 santri adalah santri putra. Sementara pada lembaga pendidikan MTs terdapat sekitar 850 siswa dan 600 siswa MA.
Peneliti	Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam mempertahankan eksistensi Yayasan Raudlatus Syabab?
Informan	Untuk faktor penghambat dalam menjalankan strategi mempertahankan eksistensi pesantren di pesantren ini diantaranya yakni kurangnya kerja sama antar dewan pengasuh.

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Nurul Ized

Tanggal : 23 Juli 2023

Tema Wawancara : 1) Peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era society 5.0

2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Peneliti	Strategi apa saja yang di gunakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember untuk tetap mempertahankan eksistensinya?
Informan	Sejak didirikannya pesantren ini, segenap jajaran pengasuh tetap kukuh untuk selalu menjaga kesalafan pesantren. Dengan artian, pesantren tidak akan pernah menghilangkan tradisi yang telah dilakukan selama ini, seperti halnya pengajian kitab kuning. Sejak 2012 silam atas permintaan sebagian besar wali santri, pemangku pesantren bagian utara memutuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal sebagai wadah bagi santri yang juga ingin mempelajari ilmu pengetahuan umum. Dengan begitu, pada era ini pesantren tidak hanya memberikan pengajaran ilmu agama saja, akan tetapi juga dalam pendidikan formal.
Peneliti	Lembaga pendidikan apa saja yang di miliki oleh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember?
Informan	Pesantren memiliki beberapa lembaga pendidikan formal, yang diantaranya adalah Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Yang semua peserta didiknya diwajibkan untuk menetap di pesantren, terkecuali pada peserta didik yang masih duduk di bangku MI, mereka belum diwajibkan untuk

	tinggal di pesantren.
Peneliti	Rencana apa saja yang dipersiapkan pesantren untuk menghadapi tantangan dunia di era society 5.0 dimana segala sesuatu sudah berbasis teknologi modern?
Informan	Saya selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah tentu akan terus memantau dan mengikuti perkembangan zaman. Sejak beberapa tahun silam, kami sudah mulai menggunakan teknologi modern dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan komputer dan proyektor yang diharapkan mampu menunjang keberhasilan pembelajaran.
Peneliti	Sistem pembelajaran apa saja yang di terapkan di Yayasan Raudlatus Syabab Sukowono?
Informan	Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar pada saat proses pembelajaran. Dengan harapan, dengan menggunakan metode yang tidak monoton peserta didik akan lebih cepat untuk memahami materi yang disampaikan, seperti halnya menggunakan slide-slide power point, menayangkan video yang berkaitan dengan materi, praktik komputer dan lain sebagainya.
Peneliti	Teknologi apa saja yang di miliki Yayasan Raudlatus Syabab untuk mengikuti perkembangan zaman di era society 5.0?
Informan	Untuk teknologi yang dimiliki lembaga pendidikan MA masih terbatas, yakni empat ruang komputer yang setiap ruangnya berisi 20-25 komputer dan 2 proyektor.
Peneliti	Ekstrakurikuler apa saja yang ada di Yayasan Raudlatus Syabab Sukowono?
Informan	Saat ini lembaga pendidikan formal, baik MTs maupun MA masih memiliki satu kegiatan ekstrakurikuler, yakni bola.

Peneliti	Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam mempertahankan eksistensi Yayasan Raudlatus Syabab Sukowono?
Informan	Untuk faktor pendukung dalam mempertahankan eksistensi pesantren tidak lepas dari dukungan penuh dari wali santri sendiri, dimana saat pihak yayasan atau pesantren melakukan berbagai kegiatan wali santri sudah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pihak pesantren termasuk dalam hal sanksi yang apabila ada salah satu atau beberapa santri yang tidak mengikuti aturan yang dibuat oleh pesantren.
Peneliti	Apakah Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab selalu mengalami penambahan peserta didik setiap tahunnya?
Informan	Ia. Awal didirikannya lembaga Madrasah Aliyah ini, kami hanya memiliki sekitar 50 peserta didik. Dan saat ini, lembaga Madrasah Aliyah telah memiliki sekitar 600 peserta didik.
Peneliti	Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam mempertahankan eksistensi Yayasan Raudlatus Syabab?
Informan	Untuk faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi pesantren adalah jika para pengajar merasa tidak semangat dalam mengajar dan membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Dengan menurunnya kualitas pembelajaran, maka minat calon santri maupun wali santri kepada pesantren akan menurun.

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Agustin

Tanggal : 28 Juli 2023

Tema Wawancara : Peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum pada masyarakat sekitar

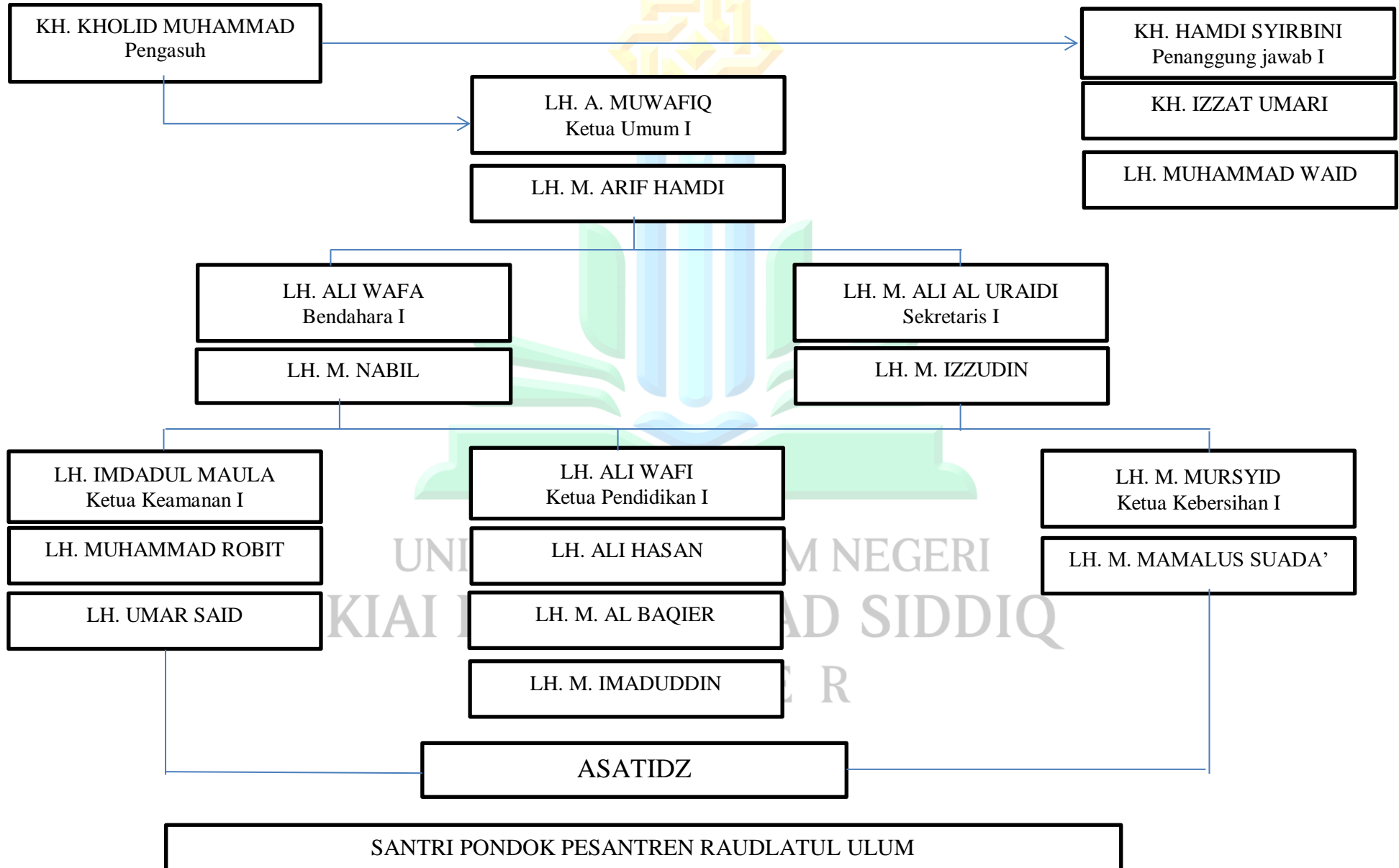
Peneliti	Dampak apa saja yang dirasakan masyarakat sejak pesantren ini didirikan?
Informan	<p>Sejak berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum pada satu abad yang lalu, tentu masyarakat merasakan banyak perubahan yang terjadi dengan adanya pesantren ini. Keberadaan pesantren ini secara tidak langsung memberikan dampak ekonomi yang positif dikalangan masyarakat sekitar, pesantren juga memberikan pengaruh bagi masyarakat agar senantiasa tumbuh dan berkembang. Dengan adanya pesantren ini, secara tidak langsung masyarakat merasakan perubahan dari segi finansial, seperti halnya seseorang yang memiliki mata pencaharian sebagai wirausaha yang memiliki toko dan lain sebagainya. Pesantren ini juga menjadi pusat berlangsungnya transfer ilmu pengetahuan Islam serta sebagai tempat pemeliharaan tradisi Islam.</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Narasumber	Paraf
1.	20 Juni 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pengurus Pesantren	<u>Ust. Fadil Hidayah</u>	
2.	23 Juli 2023	Wawancara	Lora Ali Hasan	
3.	23 Juli 2023	Wawancara	<u>Bapak Nurul Ized</u>	
4.	28 Juli 2023	Wawancara	Lora Hakam	
5.	28 Juli 2023	Wawancara	Ibu Agustin	
7.	30 Juli 2023	Wawancara	<u>Ust. M. Itsbat</u>	
8.	5 Agustus 2023	Pengambilan dokumentasi	<u>Ust. Fadil Hidayah</u>	
9.	31 Agustus 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	<u>Ust. M. Itsbat</u>	

MAHARAJA ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM SUKOWONO JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2986/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191350
Nama : RINA SAVINA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono)." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Kholid Muhammad

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Juni 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





المعهد الإسلامي روضة العلوم وسبر وريجين

PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM

SUMBER WRINGIN – SUKOWONO – JEMBER

Sekretariat: Jl. KH. Ahmad Syukri No. 02 Sumberwringin-Sukowono-Jember Pos 68194 ☎ 081252682631 email: pesantrensumberwringin@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : PPRU/001/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LH. Arif Hamdi

Jabatan : Kepala Kantor

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rina Safina

Nim : T20191350

Kampus/Prodi : UIN KHAS / Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar benar telah melakukan penelitian dengan judul “ STRATEGI MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0” (Study kasus Ponpes Raudlatul Ulum Sukowono) dari tanggal 20 Juni 2023 Sampai 31 Agustus 2023 dan surat keterangan ini diberikan sebagai kelengkapan untuk urusan administrasi selanjutnya.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk diperlukan seperlunya.

Sumberwringin 31 Agustus 2023

Ketua Kantor Pesantren



LH. Arif Hamdi

Dokumentasi

1. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum



KIA

NEGERI
D SIDDIQ
R

2. Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIA DDIIQ

C. Kegiatan Wawancara



GERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Rina Savina
NIM : T20191350
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 05 Juni 2000
Alamat : Sumberpakem, Sumberjambe, Jember
Email : rinnasavina5@gmail.com
No Hp : 082 257 393 227
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Mambaul Hikmah (2006-2007)
2. SD Negeri Sumberpakem 1 (2007-2013)
3. SMP Negeri 3 Silo (2013-2016)
4. MA Sayyidul Quro' (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)